

SKRIPSI

ANALISIS USAHATANI PADI BERBASIS PENGAIRAN POMPA DI DESA MALLUSESALO KECAMATAN SABBANGPARU KABUPATEN WAJO

OLEH:

ANDIKA NURLIADI

G 211 13 005



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2020



**PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : ANALISIS USAHATANI PADI BERBASIS
PENGAIRAN POMPA DI DESA MALLUSESALO
KECAMATAN SABBANGPARU KABUPATEN
WAJO

NAMA MAHASISWA : ANDIKA NURLIADI

NOMOR POKOK : G211 13 005

SUSUNAN TIM PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, MS.
Ketua Sidang

Ir. A. Amrullah, M.Si.
Anggota

Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.
Anggota

Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Anggota



Ujian : Juli 2020

**Analisis Usahatani Padi Berbasis Pengairan Pompa di Desa
Mallusesalo Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo**

OLEH:

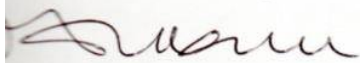
**ANDIKA NURLIADI
G 211 13 005**

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat ntuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian

Pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2020

Disetujui oleh,



Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, MS
Dosen Pembimbing



Ir. A. Amrullah, M.Si
Dosen Pembimbing

Mengetahui :
Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Univesitas Hasanuddin



Dr. A. Nixia Tenriawaru, SP., M.Si
NIP. 19721107 199702 2 001



pengesahan: Juli 2020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

NAMA : ANDIKA NURLIADI
NIM : G21113005
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS USAHATANI PADI BERBASIS PENGAIRAN POMPA DI
DESA MALLUSESALO KECAMATAN SABBANGPARU
KABUPATEN WAJO

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan - bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Hasanuddin atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Hasanuddin.

Demikian pernyataan ini saya buat.

MAKASSAR, 27 / 10 / 2020

Yang membuat pernyataan,



ABSTRAK

Analisis Usahatani Padi Berbasis Pengairan Pompa di Desa Mallusesalo Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo

Andika Nurliadi, Rahim Darma, A. Amrullah

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Kontak Penulis: andikanurliadi@gmail.id

Air merupakan substansi terpenting dalam usahatani padi sawah, sehingga air harus selalu tersedia selama usahatani itu berlangsung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pengelolaan air efisien dan efektif. Pengelolaan air berperan sangat penting dan merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan produksi padi di lahan sawah. Seharusnya dengan adanya usaha dalam budidaya padi yang selama ini dijalankan oleh petani, dapat berdampak secara positif pada peningkatan pendapatan para petani. Namun demikian pada kenyataannya banyak para petani yang belum merasakan sutuhnya keuntungan secara signifikan dari usaha padi sawah yang telah di usahakannya, sehingga diperlukan adanya suatu usaha mengetahui secara rinci dalam kaitannya dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui manajemen pengelolaan pompa di Desa Mallusesalo, (2) mengetahui sistem agribisnis di Desa Mallusesalo, (3) mengetahui perbedaan pendapatan pada musim tanam 1 dan musim tanam 2. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan teknologi pompa air dalam bidang pertanian disamping dapat meningkatkan pendapatan petani pemakai teknologi tersebut juga meningkatkan keuntungan sosial bagi masyarakat. Terjadi beberapa perbedaan di MT1 dan di MT2, menurunnya produksi padi yang terjadi di MT1 dikarenakan tanaman padi kurang terkena sinar matahari dan jumlah hama meningkat di musim hujan mengakibatkan petani butuh pemeliharaan lebih serius dan menyebabkan biaya untuk pemeliharaan meningkat.

Kata Kunci: Manajemen Pompa, Sistem Agribisnis, Pendapatan.



ABSTRACT

Analysis of Rice Irrigation-Based Rice Farming in Mallusesalo Village, Sabbangparu District, Wajo Regency

Andika Nurliadi, Rahim Darma, A. Amrullah
Agribusiness Study Program, Department of Agriculture Socio Economic,
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar.
Author Contact: andikanurliadi@gmail.id

Water is the most important substance in rice farming, so water must always be available during the farming. One effort that can be done is efficient and effective water management. Water management plays a very important role and is one of the keys to success in increasing rice production in paddy fields. Supposedly with the efforts in rice cultivation that had been run by farmers, could have a positive impact on increasing the income of farmers. However, in reality there are many farmers who have not felt the significance of the significant profits from the paddy business that they have been working on, so it is necessary to have an effort to find out in detail in relation to the income earned by farmers. This study aims to (1) find out the management of pumps in Mallusesalo Village, (2) find out the agribusiness system in Mallusesalo Village, (3) find out the difference in income in planting season 1 and planting season 2. The results of this study indicate the application of pampa technology in the field of Besides agriculture can increase the income of farmers using these technologies also increase social benefits for the community. There were some differences in MT1 and MT2, the decline in rice production that occurred in MT1 due to the rice plants being less exposed to sunlight and the number of pests increasing in the rainy season resulting in farmers needing more serious maintenance and causing costs for maintenance to increase.

Keywords: Pump Management, Agribusiness System, Revenue.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Andika Nurliadi, lahir di Arajang, pada tanggal 14 Januari 1995 merupakan anak pertama pasangan Supriyadi Mading dan Nurlina dari tiga orang bersaudara yaitu Indah Nurliadi dan Nadia Nurliyadi. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. SDN 51 Arajang Tahun 2002 – 2007;
2. SMPN 1 Gilireng Tahun 2007 – 2010;
3. SMKN 1 Gilireng Tahun 2010 – 2013;
4. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2013 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis bergabung dalam organisasi dalam lingkup Unit Persatuan Catur Universitas Hasanuddin (Unit PERCA UH) sebagai anggota Divisi Keorganisasian periode tahun 2015 dan sebagai Majelis Pertimbangan Organisasi periode tahun 2019. Selain itu, penulis juga mengikuti beberapa kejuaraan catur mahasiswa di Makassar. Serta aktif mengikuti seminar-seminar, mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat internasional.



KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Usahatani Padi Berbasis Pengairan Pompa di Desa Mallusesalo Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo”**, di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, MS dan Bapak Ir. A. Amrullah, M.Si. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, dengan penuh kerendahan hati mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga percikan pemikiran yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga jasa baik dan amal bakti kita tercatat sebagai pahala di sisi-Nya.

Makassar, Juli 2020

Penulis



UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis tujukan hanya kepada Allah SWT. atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam juga penulis curahkan kepada tauladan sepanjang masa, yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para sahabat yang senantiasa membawa kebaikan di muka bumi.

Penulis sadar akan keterbatasan setiap manusia, penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari pihak lain baik bantuan moral maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua penulis Ayahanda **Supriyadi Mading** dan Ibunda tercinta **Nurlina** yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan motivasi dan dorongan dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai serta doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya. Semoga Allah SWT senantiasa mencintai keduanya, amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang penulis alami dalam proses penelitian hingga penyelesaian akhir skripsi ini. Namun, tekad yang kuat saerta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati,



melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, MS** dan Bapak **Ir. A. Amrullah, M.Si** yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan motivasi serta pemahaman baru mengenai berbagai hal sehingga penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara pribadi memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si** dan Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si** selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan kritik serta saran dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
3. Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.** selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih atas kesediaan untuk mengatur seminar serta telah memberikan petunjuk dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.



A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si., dan Bapak **Rusli M. Rukka, S.P., Si.** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan,

mengayomi dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.

5. Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, MS.** selaku penasihat akademik atas segala nasihat dan bimbingannya dalam menjalani perkuliahan selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
6. **Seluruh staff dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan Fakultas Pertanian** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. Untuk **Social Economi Agriculture Angkatan 2013 (SELARAS)** yang selalu ada mendukung pembuatan skripsi ini dengan begitu banyak cerita kisah kasih yang sangat begitu menyenangkan menjadi bagian dari selaras.
8. Untuk **Tim Peneliti Danau Tempe** yang telah bersama sama mengumpulkan data untuk jurnal ataupun skripsi. Terima kasih atas pengetahuan dan pengalaman yang penulis dapatkan dilokasi penelitian.
9. Untuk semua keluarga besar **Unit Persatuan Catur Universitas Hasanuddin (Unit PERCA UH)** wadah komunikasiku, curahan bakat



atku. Terima kasih atas segala pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan selama sebagai anggota dan satu keluarga. Gen's Unamu's.

10. Untuk semua keluarga besar **Himpunan Pelajar Mahasiswa Wajo (HIPERMAWA)**. Terima kasih atas segala pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan selama sebagai anggota.
11. Untuk **kepada semua pihak** yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dan kesehatan untuk kita semua.

Makassar, Juli 2020

Andika Nurliadi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Air menjadi unsur penting pada usahatani padi	7
2.2 Sistem Pengairan Usahatani Padi	8
2.3 Pompanisasi Pengairan pada Usahatani padi	11
2.4 Sistem Agribisnis	11
2.4.1 Subsistem Agroindustri Hulu	12
2.4.2 Subsistem Budidaya/Usahatani	12
2.4.3 Subsistem Agroindustri Hilir	12
2.4.4 Subsistem Penunjang	12
2.5 Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi.....	12
2.5.1 Biaya Usahatani	13
2.5.2 Penerimaan Usahatani	15
2.6 Kerangka Pemikiran.....	16
2.7 Penelitian Terdahulu	17
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
Metode Penarikan Sampel.....	19
Metode Pengumpulan Data	20
3.3.1 Jenis dan Sumber Data	20
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data	21



3.4 Metode Analisis Data	22
3.5 Definisi dan Konsep Operasional	27
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	28
4.1 Sejarah Desa.....	28
4.2 Visi dan Misi	30
4.2.1 Visi desa Mallusesalo.....	30
4.2.2 Misi desa Mallusesalo	30
4.3 Letak Geografis dan Administratif.....	31
4.4 Topografi	31
4.5 Keadaan Penduduk	32
4.5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	32
4.5.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	33
4.5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	35
4.5.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian ...	36
4.6 Pola Pemanfaatan Lahan	38
4.7 Keadaan Sarana dan Prasarana	39
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
5.1 Identitas Petani Responden di Desa Mallusesalo.....	42
5.1.1 Umur Petani	42
5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani.....	44
5.1.3 Luas Lahan Usahatani	45
5.2 Manajemen Pengelolaan Pompa.....	46
5.3 Sistem Agribisnis Padi Sawah di Desa Mallusesalo	51
5.3.1 Subsistem Agroindustri Hulu	51
5.3.2 Subsistem Usahatani	52
5.3.3 Subsistem Agroindustri Hilir	60
5.3.4 Subsistem Lembaga Penunjang.....	60
5.4 Analisis Produksi dan Pendapatan	62
VI. PENUTUP	67
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo 2020.....	33
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo 2020.....	34
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo 2020	35
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo 2020	37
5.	Pola Pemanfaatan Lahan di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo 2020.....	38
6.	Sarana dan Prasarana di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo 2020.....	40
7.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo 2020	43
8.	Identitas Petani Padi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo 2020.....	44
9.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo 2020	45
10.	Pengelolaan Pompa di Desa Mallusesalo Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo	47
11.	Upah Operator Pompa per musim di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.....	48
12.	Upah Mantri Tani per musim di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.....	49
13.	Jenis Usaha Pertanian di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.....	51
14.	Persentase petani berdasarkan penggunaan traktor sewa dan pribadi di Desa Mallusesalo kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo	53
15.	Jenis Penggunaan Benih Petani di Desa Mallusesalo, Kecamatan bangparu, Kabupaten Wajo 2020.....	54
	is Pupuk dan Jumlah Penggunaan Petani di Desa Mallusesalo, amatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.....	56
	is Pestisida dan Jumlah Pengguna Pestisida Petani di Desa lusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.....	58



18. Jenis Kegiatan Pengusaha Pompa di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.....	60
19. Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Petani Responden per Ha Musim Pertama di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo 2020.....	63
20. Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani padi Petani per Ha Musim Kedua di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo 2020.....	65



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang ditunjang oleh kondisi sumber daya alam yang melimpah yang menjadikan sektor pertanian masih menjadi pilihan utama dalam penyediaan pangan untuk konsumsi masyarakat. Pangan merupakan kebutuhan pokok rakyat yang ketersediaan, distribusi, dan tingkat harganya sangat berpengaruh pada stabilitas perekonomian nasional. Komoditas unggulan pertanian adalah padi, yang dapat menghasilkan beras yang menjadi kebutuhan pangan pokok yang harus terpenuhi disetiap tahunnya.

Sasaran pembangunan pertanian indonesia adalah untuk menciptakan ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani. Tujuan peningkatan ketahanan pangan, terutama pada komoditi bahan makanan pokok. Diantara berbagai sumber bahan makanan pokok di Indonesia padi memegang peranan penting dalam penyediaan pangan yang mendukung ketahanan pangan nasional dan pemberdayaan ekonomi rumah tangga petani. Bukan hanya dari segi kuantitas tetapi kualitas padi yang menyangkut selera pasar,

roma dan kandungan nutrisi menjadi hal penting yang perlu
ikan dalam pengembangan padi kedepan (Hariyanto, 2008). Oleh



karena itu produksi padi perlu segera ditingkatkan untuk dapat memenuhi permintaan konsumsi beras masyarakat Indonesia yang sangat tinggi.

Indonesia yang memiliki dua musim sepanjang tahun yakni musim hujan dan musim kemarau. Air merupakan substansi terpenting dalam usahatani padi sawah, sehingga air harus selalu tersedia selama usahatani itu berlangsung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pengelolaan air yang efisien dan efektif. Pengelolaan air berperan sangat penting dan merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan produksi padi di lahan sawah (Subagyono, *et al.*, 2004).

Kabupaten Wajo memiliki sumber daya alam yang menunjang dalam usaha pertanian, salah satunya Danau Tempe yang dijadikan sumber mata pencaharian petani yang mana dimanfaatkan sebagai lahan sawah. Secara administratif Danau Tempe terletak dalam 3 wilayah administratif kabupaten yang berbeda, yaitu Kabupaten Wajo, Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Soppeng. Sebagian besar wilayah kawasan Danau Tempe berada di Kabupaten Wajo yang mencapai 70% dari luas total wilayah Danau Tempe. Terkait dengan dinamika sumberdaya perairan daratan, Danau Tempe juga memiliki karakteristik yang dinamis berdasarkan volume air yang mengikuti pola musim. Oleh karenanya, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

penduduk yang bermukim di daerah pesisir tersebut pada umumnya sebagai petani diluar pekerjaan sampingan lainnya. Kebutuhan



sehari-hari yang dimaksud diantaranya adalah kebutuhan pangan, sandang dan papan (Astuti, 2013).

Tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran, salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Pendapatan regional adalah tingkat besarnya pendapatan pada wilayah analisis. Tingkat pendapatan dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Petani sebagai makhluk sosial juga ingin mempunyai taraf hidup yang sesuai dalam hidupnya. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan.

Kecamatan Sabbangparu merupakan salah satu daerah yang memiliki irigasi terbesar di daerah kabupaten wajo. Kabupaten Wajo yang terletak disekitar Danau Tempe yang sebagian besar penghasilan penduduknya bersumber dari sektor pertanian. Usahatani padi sangat bergantung pada pengelolaan air yang baik pada sawah dalam menunjang keberhasilan panen pada setiap musim tanam padi, yang umumnya mencapai dua kali tanam

atau tahun. Tanaman padi membutuhkan air yang volumenya berbeda setiap fase pertumbuhannya. Pemanfaatan air pada usahatani padi berasal dari dua sumber yaitu air hujan dan pompanisasi. Kecamatan



Sabbang Paru merupakan salah satu Kecamatan yang menggunakan sistem irigasi pompanisasi. Pembangunan jaringan irigasi sistem pompanisasi ini memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pasokan air pada musim kemarau diareal pertanian Kecamatan Sabbangparu dan dalam rangka peningkatan produktifitas pertanian pada setiap musim tanam padi. Berdasarkan uraian di atas penulis menilai perlunya melakukan penelitian mengenai **“Analisis usahatani padi berbasis pengairan pompa di Desa Mallusesalo Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perubahan iklim pada musim penghujan menyebabkan banyaknya penambahan debit air yang tidak mampu ditampung oleh Danau Tempe sehingga menyebabkan air Danau Tempe meluap sehingga membuat daerah sekitarnya banjir sampai ke sawah dan pemukiman-pemukiman masyarakat yang terjadi pada bulan tertentu. Perubahan iklim sangat mempengaruhi pertumbuhan pada produksi padi, penerimaan dan pendapatan para petani di Kecamatan Sabbangparu. Masyarakat petani Kecamatan Sabbangparu memiliki 2 musim tanam, pada musim tanam 1 bertepatan pada musim penghujan dan musim tanam 2 bertepatan musim kemarau Disisi lain masyarakat harus bisa menghasilkan pendapatan untuk mempertahankan
ngan hidup melalui hasil panen pada musim tanam padi.



Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi yakni

1. Bagaimana manajemen pengelolaan pompa di Desa Mallusesalo Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo?
2. Bagaimana sistem Agribisnis di Desa Mallusesalo Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo?
3. Bagaimana pendapatan petani pada musim tanam 1 dan musim tanam 2?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui manajemen pengelolaan pompa di Desa Mallusesalo.
2. Mengetahui Sistem Agribisnis di Desa Mallusesalo
3. Mengetahui perbedaan pendapatan petani pada musim tanam 1 dan musim tanam 2.

1.4 Kegunaan penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan dalam usaha peningkatan pendapatan petani dalam upaya menanggulangi masalah perubahan iklim

Sebagai bahan informasi dan literatur bagi peneliti terkait usahatani padi



3. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dan kebijaksanaan dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Air menjadi unsur penting pada usahatani padi

Kebutuhan air tanaman adalah jumlah air yang digunakan tanaman untuk dapat tumbuh normal (*consumptive use*) atau evapotranspirasi. Jumlah evapotranspirasi kumulatif selama pertumbuhan tanaman yang harus dipenuhi oleh air irigasi dipengaruhi oleh jenis tanaman, radiasi surya, sistem irigasi, lama pertumbuhan, hujan dan faktor lainnya (*Kalsim, 2006*).

Produksi padi sawah akan menurun jika tanaman padi menderita cekaman air. Gejala umum akibat kekurangan air antara lain daun padi menggulung, daun terbakar, anakan padi berkurang, tanaman kerdil, pembungaan tertunda, dan biji hampa. Tanaman padi membutuhkan air yang volumenya berbeda untuk setiap fase pertumbuhannya. Variasi kebutuhan air tergantung juga pada varietas padi dan sistem pengelolaan lahan sawah. Pengelolaan air di lahan sawah tidak hanya menyangkut sistem irigasi, tetapi juga sistem drainase pada saat tertentu untuk mengurangi kuantitas air maupun mengganti air yang lama, sehingga memberikan peluang terjadinya sirkulasi oksigen dan hara. Dengan demikian teknik pengelolaan air perlu secara spesifik dikembangkan sesuai dengan sistem produksi padi sawah dan pola tanam.



selama periode pertumbuhan, tanaman padi memerlukan tinggi air tertentu yang harus dipertahankan di petakan sawah. Menurut

Kalsim (2003), dengan irigasi berkala (intermittent) akan terjadi fluktuasi tinggi genangan di petakan sawah, sehingga diperlukan suatu kriteria tinggi genangan maksimum dan minimum yang masih diizinkan. Kebutuhan air tanaman mutlak dilakukan, agar sistem usaha tani berkelanjutan dapat dipertahankan. Petani tidak bisa mengandalkan air hujan untuk memenuhi kebutuhan air tanaman. Hal ini dikarenakan sangat sulit untuk memprediksi turunnya hujan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem pengairan dalam pemenuhan air tanaman.

2.2 Sistem Pengairan Usahatani Padi

Irigasi merupakan bagian pengairan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1974 tentang Pengairan, irigasi adalah usaha pengadaan dan pengaturan air secara buatan, baik air tanah maupun air permukaan untuk menunjang pertanian. Pengairan juga dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memberikan air pada suatu lahan pertanian yang bertujuan untuk menciptakan kondisi lembab pada daerah perakaran tanaman untuk memenuhi kebutuhan air bagi pertumbuhan tanaman. Usaha tersebut menyangkut pembuatan sarana dan prasarana untuk membagi-bagikan air ke sawah-sawah secara teratur, apabila air di dalam tanah berlebihan dan tidak diperlukan lagi maka dilakukan

ngan (drainase) agar tidak mengganggu kehidupan tanaman



Pengairan pada tanaman dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: (1) Pengairan di atas tanah; (2) Pengairan di dalam tanah (sub irrigation); (3) Pengairan dengan penyemprotan (sprinkler irrigation); dan (4) Pengairan tetes (drip irrigation). Untuk tanaman padi teknik pengairan yang digunakan adalah pengairan di atas tanah (*Isna Noviana, 2019*)

Pemberian air pada padi sawah dalam jaringan irigasi, terdapat 3 sistem, yaitu : sistem irigasi terus menerus, sistem irigasi rotasi, dan sistem irigasi berselang. Kebanyakan jaringan irigasi yang ada di Indonesia, menerapkan sistem irigasi terus menerus (*Isna Noviana, 2019*).

Sistem irigasi terus menerus (*continuous flow*) dilakukan dengan memberikan air kepada tanaman dan dibiarkan tergenang mulai beberapa hari setelah tanam hingga beberapa hari menjelang panen. Penggunaan sistem ini, dengan mempertimbangkan : penerimaan respon yang baik pada waktu pemupukan, menekan pertumbuhan gulma, dan menghemat tenaga untuk pengolahan tanah. Kebanyakan petani di Indonesia menerapkan sistem pengairan ini. Selain tidak efisien, cara ini juga berpotensi mengurangi (1) efisiensi serapan hara nitrogen, (2) meningkatkan emisi gas metan ke atmosfer, (3) dan menaikkan rembesan yang menyebabkan makin banyak air irigasi yang dibutuhkan.



gasi bergilir (*rotational irrigation*) merupakan teknik irigasi dimana air dilakukan pada suatu luasan tertentu untuk periode tertentu,

sehingga areal tersebut menyimpan air yang dapat digunakan hingga periode irigasi berikutnya dilakukan.

Pengairan berselang (*intermittent irrigation*) adalah pengaturan kondisi lahan dalam kondisi kering dan tergenang secara bergantian. Kondisi seperti itu ditujukan antara lain untuk :

- Menghemat air irigasi sehingga areal yang dapat diairi menjadi lebih luas
- Memberi kesempatan pada akar tanaman untuk mendapatkan udara sehingga dapat berkembang lebih dalam
- Mengurangi timbulnya keracunan besi
- Mengurangi penimbunan asam organik dan gas H₂S yang menghambat perkembangan akar
- Mengaktifkan jasad renik mikroba yang menghambat
- Mengurangi kerebahan
- Mengurangi jumlah anakan yang tidak produktif (tidak menghasilkan malai dan gabah)
- Menyeragamkan pemasakan gabah dan mempercepat waktu panen
- Memudahkan pembenaman pupuk ke dalam tanah (lapisan olah)
- Memudahkan pengendalian hama keong mas, mengurangi penyebaran hama wereng coklat dan penggerek batang, dan mengurangi kerusakan tanaman padi karena hama tikus



2.3 Pompanisasi Pengairan Pada usahatani padi

Irigasi pompa merupakan sistem irigasi yang menggunakan pompa untuk mengalirkan air dari sumber air ke lahan pertanian yang membutuhkan. Terdapat dua hal yang mengharuskan suatu sistem pertanian menggunakan pompa untuk memenuhi kebutuhan air tanaman. Pertama, sumber air irigasi menggunakan airtanah. Airtanah berada lebih rendah dibandingkan lahan pertanian sehingga pemanfaatannya harus diangkat melalui pompa ke lahan pertanian. Kedua, jarak antara sumber air dengan lahan pertanian cukup jauh. Jika hanya menggunakan gaya gravitasi untuk mengalirkan air irigasi maka banyak air yang hilang diperjalanan sehingga air yang sampai ke lahan pertanian kurang optimal (*Yeni, 2011*).

2.4 Sistem Agribisnis

Secara konseptual sistem agribisnis dapat diartikan sebagai semua aktifitas, mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi (input) sampai dengan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usaha tani serta agroindustri, yang saling terkait satu sama lain. Dengan demikian sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem (*Silvana, 2012*).



2.4.1 Subsistem Agroindustri Hulu

Meliputi pengadaan sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, makanan ternak, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit, lembaga kredit, bahan bakar, alat-alat, mesin, dan peralatan produksi pertanian. Pelaku-pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi adalah perorangan, perusahaan swasta, pemerintah, koperasi.

2.4.2 Subsistem budidaya/Usahatani

Usahatani menghasilkan produk pertanian berupa bahan pangan, hasil perkebunan, buah-buahan, bunga dan tanaman hias, hasil ternak, hewan dan ikan. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini adalah produsen yang terdiri dari petani, peternak, pengusaha tambak, pengusaha tanaman hias dan lain-lain.

2.4.3 Subsistem Agroindustri Hilir

Dalam subsistem ini terdapat rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan produk usaha tani, pengolahan, penyimpanan dan distribusi. Sebagian dari produk yang dihasilkan dari usahatani didistribusikan langsung kekonsumen didalam atau diluar negeri.



giatan lainnya mengalami proses pengolahan terlebih dahulu sebelum didistribusikan ke konsumen. Pelaku kegiatan dalam subsistem

ini ialah pengumpul produk ushatani disebut agroindustri hilir (*downstream*).

2.4.4 Subsistem Lembaga Penunjang

Sub sistem kelembagaan penunjang adalah kegiatan ekonomi yg menyediakan jasa atau layanan yg diperlukan untuk memperlancar pengembangan bisnis. Seperti lembaga perkreditan, asuransi, penelitian, pengembangan, pendidikan, dan penyuluhan, serta transportasi dan pergudangan

2.5 Produksi dan pendapatan usahatani padi

Usahatani merupakan seluruh proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain di samping bermotif mencari keuntungan. Pada umumnya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah berlahan sempit, modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas, kurang dinamik sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani (Rahardjo, P. 2001).

Keterbatasan modal seringkali menjadi penyebab petani tidak mampu membeli teknologi. Sehingga kegiatan usahatani biasanya dilakukan dengan nakan teknologi yang dimiliki petani. Tujuan setiap petani dalam nakan usahatannya berbeda-beda. Apabila dorongannya untuk



memenuhi kebutuhan keluarga baik melalui atau tanpa peredaran uang, maka usahatani yang demikian disebut usahatani pencukup kebutuhan keluarga (Subsistence Farm). Sedangkan bila motivasi yang mendorongnya untuk mencari keuntungan maka disebut usahatani komersial. Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain teknologi, penggunaan input, dan teknik bercocok tanam. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari iklim, cuaca, hama dan penyakit (Rahardjo, P. 2001).

2.5.1 Biaya Usahatani

Menurut Suratiyah (2008) Biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Menurut kerangka waktunya, biaya dapat dibedakan menjadi biaya jangka pendek, dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek terdiri dari biaya tetap, dan biaya variabel, sedangkan dalam jangka panjang semua biaya dianggap/diperhitungkan sebagai biaya variabel. Biaya usahatani akan dipengaruhi oleh jumlah pemakaian input, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengelolaan usahatani.

Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan



. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya (*Variable Cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan

menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Supardi, 2000).

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek. Biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya saprodi.

c. Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variable



2.5.2 Penerimaan Usahatani

Penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu produksi. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Biaya ini dalam banyak kenyataan, dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (seperti sewa tanah, pembelian alat pertanian) dan biaya tidak tetap (seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, pembayaran tenaga kerja).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan dalam usahatani. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 2002).

Besarnya pendapatan petani dan usahatani dapat menggambarkan kemajuan ekonomi usahatani dan besarnya tingkat pendapatan ini juga digunakan untuk membandingkan keberhasilan petani yang satu dengan yang lainnya. Suratiyah (2008) menyatakan bahwa analisis itan usahatani memerlukan dua hitungan pokok, yaitu keadaan aan dan keadaan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan.



Pendapatan dari usahatani adalah total penerimaan dari nilai penjualan hasil ditambah dari nilai hasil yang dipergunakan sendiri, dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk input (benih, pupuk, pestisida dan alat-alat) pengeluaran untuk upah tenaga kerja dari luar keluarga.

2.6 Kerangka Pemikiran

Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan usahatani. Analisis pendapatan usahatani dilakukan untuk mengetahui keberhasilan usahatani dilihat dari pendapatan yang diterima. Pendapatan yang semakin besar mencerminkan keberhasilan petani yang semakin baik. Dengan dilakukannya analisis tersebut, petani dapat melakukan perencanaan kegiatan usahatani yang lebih baik di masa yang akan datang. Kecamatan sabbangparu memiliki 2 musim tanam dalam setahun. Pada setiap musim tanam pendapatan dilihat dari dua sisi yaitu penerimaan petani dari hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan petani. Dalam penerimaan petani terdiri dari luas lahan dan hasil produksi, sedangkan biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel kemudian dianalisis dengan rumus pendapatan bersih untuk menarik sebuah

lan.



2.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dari Universitas Teuku Umar dengan skripsi berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oriza Satival) Di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat". Menunjukkan hasil hasil penelitian bahwa, pendapatan keseluruhan petani sampel Usaha Padi Sawah Di Kecamatan Kaway XVI sebesar Rp.176.816.333, dengan total biaya produksi petani sampel Usaha Padi Sawah Rp.269.700.000, sedangkan jumlah produksi petani sampel Padi Sawah sebanyak 2.997 Kg rata-ratanya. Adapun keuntungan petani sampel Usaha Padi Sawah didaerah penelitian sebesar Rp.92.883.667 dan rata-rata Rp.3.096.122 Maka Usaha Padi Sawah layak untuk diusahakan karena nilai R/C Rasionya 1,55 dari uraian diatas yang menunjukan bahwa petani padi sawah dapat dikatakan layak karena nilai R/C lebih dari 1. BEP harga yang didapatkan 1.901, artinya lebih rendah dari harga jual gabah Rp.3.000 dan BEP volume 1.899Kg lebih rendah dari produksi 2.997, kedua hal tersebut menunjukkan bahwa usaha padi sawah menguntungkan.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo mulai bulan April 2020 sampai Mei 2020. Daerah penelitian ini ditetapkan secara purposive. Adapun dasar pertimbangan dalam lokasi penelitian adalah

- a. Daerah ini mayoritas penduduknya adalah petani sebagai sumber pendapatannya.
- b. Daerah ini merupakan Salah satu sumber penghasil usahatani padi terbesar di Kabupaten Wajo.

3.2 Metode Penarikan Sampel

Arikunto (2008:108), memberikan pengertian tentang Populasi adalah yaitu keseluruhan subyek penelitian. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa populasi dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subyek/obyek penelitian. Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi sawah yang bertani padi di

Desa Mallusesalo Kabupaten Wajo. Jumlah petani padi sawah pada Desa Mallusesalo sebanyak 290 orang petani.



Ridwan (2007) mengatakan bahwa: sampel adalah bagian dari populasi, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari populasi, maka diperoleh 29 orang adapun wilayah yang diambil yaitu pada Desa Mallusesalo yang ada di Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan pendekatan secara individual melalui kegiatan observasi langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi petani yang mengusahatani padi sawah. Dalam kegiatan penelitian ini, penulis melakukan pendekatan-pendekatan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder.

3.3.1. Jenis dan Sumber Data

- Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan langsung di lokasi penelitian (lapangan) dari para petani padi sawah
- Data sekunder, yaitu diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan, Badan Pusat Statistic Wajo, Kantor Camat Sabbangparu Balai



Penyuluh Pertanian Kecamatan Sabbangparu serta instansi – instansi terkait lainnya.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Data primer

Data primer di ambil langsung dari para petani padi sawah yang terpilih sebagai responden (sampel), menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner/Google form) dan wawancara langsung dengan responden. Data primer yang diambil antara lain : luas wilayah kerja pompa, luas wilayah kerja operator pompa, jumlah mesin pompa yang digunakan, luas lahan petani, produksi petani, harga jual dan pendapatan.

b. Data sekunder

- Data sekunder yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini diperoleh dari perpustakaan, Badan Pusat Statistic Wajo, Kantor Camat Sabbangparu Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Sabbangparu, publikasi ilmiah terutama yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam mengumpulkan data, peneliti terjun langsung kelapangan, dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya :

- Kuesioner/Google form, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada petani padi sawah dan pengusaha pompa. Kuesioner



yang digunakan adalah berupa daftar pertanyaan tentang besaran pendapatan petani padi sawah dalam satu kali musim tanam

- Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan pengusaha pompa dan para petani yang mengusahakan budidaya padi sawah.
- Observasi di lapangan, yaitu melakukan pengamatan langsung pada pengusaha pompa dan para petani yang mengusahakan budidaya padi sawah serta menganalisis hal – hal yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, digunakan analisis deskriptif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Untuk menganalisis mengenai manajemen pengelolaan pompa. Untuk menganalisis upah tenaga kerja pengusaha pompa dapat dilihat sebagai berikut:



a. Upah Pelaksana

$$UP = TRP \times 5\%$$

Ket:

UP : Upah Pelaksana (Rp/Periode)

TRP : Total penerimaan Pompa (Rp/Periode)

5% : ketentuan upah yang diberikan oleh pengusaha pompa

b. Upah Operator

$$UO = UP \times 1000000$$

Ket:

UO : Upah Operator (Rp/Periode)

UP : Unit Pompa (/Periode)

1.000.000 : ketentuan upah yang diberikan oleh pengusaha pompa
(Rp./periode)

c. Upah Mantri Tani

$$UM = TP \times 3,5 \%$$

Ket:

UM : Upah Mantri tani (Rp/Periode)

TP : Total Produksi padi (Rp/Periode)

3,5% : ketentuan upah yang diberikan oleh pengusaha pompa dan
petani yang terdiri dari 1,75% dari pihak pengusaha pompa dan 1,75%
Petani



Untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui sistem agribisnis di Desa Mallusesalo. Pada penelitian ini, subsistem yang menjadi perhatian peneliti yaitu subsistem Agroindustri Hulu, Subsistem Usahatani, Subsistem Agroindustri Hilir, dan Subsistem Penunjang.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, menggunakan analisis usahatani padi sawah meliputi analisis terhadap biaya usahatani, penerimaan usahatani dan pendapatan usahatani padi sawah.

a. Biaya Usahatani

Analisis biaya usahatani budidaya padi sawah memiliki komponen biaya usahatani yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, diantaranya sebagai berikut.

1. Biaya tetap, yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap yang tergolong dalam kelompok ini antara lain : sewa tanah, biaya alat kerja, dan lain sebagainya
2. Biaya Variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi dan lain sebagainya (Dumairy, 2004).



ecara matematis, untuk menghitung biaya usahatani padi sawah di tan Sabbangparu maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$TC = TFC + TVC$$

Ket:

TC : Total Cost (Rp/Periode)

TFC : Total Fixed Cost (Rp/Periode)

TVC : Total Variabel Cost (Rp/Periode)

b. Penerimaan Usahatani

Menurut Mulyadi, (2007) pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor atau penerimaan adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TR = Q \times P$$

Ket:

TR = Penerimaan Total (Rp/Periode)

P = Harga Jual (Per/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg/Periode)

c. Pendapatan atau Keuntungan

Menurut Mulyadi (2007), keuntungan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan sarana produksi. Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut



$$\pi = TR - TC$$

Ket:

π = Pendapatan/Keuntungan

TR = Total Revenue

TC = Total Cost



3.5 Definisi dan Batas Operasional

Definisi dan batas operasional digunakan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Petani adalah orang yang secara aktif dalam kegiatan usahatani sebagai mata pencahariannya.
2. Penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi padi dengan harga jual
3. Pengeluaran usahatani adalah modal yang habis digunakan atau dikeluarkan dalam usahatani
4. Biaya tetap adalah biaya yang sewaktu-waktu tidak akan berubah dan tidak akan habis dalam satu masa produksi
5. Biaya variabel adalah biaya yang sewaktu-waktu dapat berubah yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi
6. Biaya produksi merupakan jumlah dari dua komponen biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap yang digunakan dalam produksi
7. Total biaya adalah jumlah biaya tetap dan tidak tetap
8. Pendapatan bersih petani adalah hasil dari usahatani (penerimaan) dikurangi biaya produksi yang dinyatakan dalam rupiah
9. Musim Tanam 1 yaitu musim tanam padi pada bulan januari sampai april.
Musim Tanam 2 yaitu musim tanam padi pada bulan juli sampai oktober.



IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa

Desa Mallusesalo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo yang telah dibentuk dan ditetapkan sebagai salah satu Desa berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri sehingga secara baik secara *de facto* maupun *de jure*, Desa Mallusesalo telah diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan desa secara otonom, baik otonomi asli/kewenangan berdasarkan hak asal usul, kewenangan lokal berskala desa, kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan atau Pemerintahan Kabupaten Wajo dan kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, atau Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Namun demikian secara historis nama Mallusesalo berasal dari letaknya yang berada di pesisir Sungai Walennae, yang dalam Bahasa Bugis berarti (Malluse : Tepian dan dan Salo: Sungai). Pada zaman Kerajaan Jampu tempat wilayahnya terbagi beberapa kampung, diantaranya adalah Kampung Ugi.



Berdasarkan dengan sejarah Kecamatan Sabbangparu dijelaskan bahwa asal mula terbentuknya Kecamatan Sabbangparu berasal dari bekas dari Kerajaan jampu yang terkenal sakti mandraguna.

Kerajaan/Akkarungeng Jampu menjadi wilayah Kerajaan Wajo, sehingga Kerajaan Wajo Faddanreng/Ranreng Talo Tenreng diantaranya :

- Kerajaan/Akkarungeng Ugi
- Kerajaan/Akkarungeng Liu
- Kerajaan/Akkarungeng Wage
- Kerajaan/Akkarungeng Canru

Hingga pada masa jaman Kemeerdekaan Kerajaan/Akkarungeng kecil tersebut berubah status menjadi Wanua kemudian Desa Gaya Baru sampai Desa, dan setiap Wanua terdiri dari beberapa kampung. Kampung Kae dan Kampung Cellamata merupakan Wilayah dari Wanua Ugi. Tahun 1990 Desa Ugi dimekarkan menjadi Dua Desa yakni Desa Ugi dan Desa Mallusesalo.

Desa Mallusesalo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan dengan Ibukota Kae memiliki karakteristik lahan dan potensi wilayah yang didalam khasanah adat istiadat di ungkapkan bahwa Desa Mallusesalo sebagai daerah yang terbaring pada bantaran sungai dan posisi yang dikatakan bahwa "Mangkkalungeng Ridarena, Massulappe Ri Galunna, Mattodang Ri Salona" yang artinya Desa Mallusesalo memiliki lahan 3 (tiga) dimensi, yaitu :

- Sungai Walennaе merupakan suatu yang vital bagi Desa Mallusesalo, karena aktivitas pertanian dalam irigasi sumber airnya berasal dari Sungai Walennaе;



- Tanah Perkebunan yang berada di Dua Dusun yaitu Dusun Kae dan Dusun Cellamata merupakan wilayah pengembangan Perkebunan Kakao, Kelapa, Jambu Mete, Pisang serta pengembangan tanaman lainnya;
- Tanah Persawahan yang merupakan hamparan Sawah yang terletak di Dusun Kae dan Dusun Cellamata dan merupakan wilayah pengembangan Padi dan Palawija.

4.2 Visi Dan Misi

4.2.1 Visi Desa Mallusesalo

Mewujudkan Desa Mallusesalo yang dan sejahtera dengan bernuansa agama dan budaya.

4.2.2 Misi Desa Mallusesalo

1. Peningkatan derajat keimanan;
2. Tata Kelola pemerintahan yang baik;
3. Menggali, mengembangkan dan mengelolah secara professional semua potensi sumber daya yang ada;
4. Peningkatan kapasitas dan kinerja kelembagaan yang ada di desa;
5. Peningkatan kapasitas dan kinerja aparatur;
6. Pengelolaan keuangan yang professional, transparan, akuntabel, efesien, efektif, dan proporsional;

Memperkuat dimensi keadilan di semua bidang.



4.3 Letak Geografis dan Administratif

Keadaan geografis adalah keadaan tentang permukaan bumi, iklim, flora dan fauna serta hasil-hasil yang dapat diperoleh dari bumi. Meskipun demikian dalam bagian ini penulis hanya akan menguraikan tentang letak dan luas wilayah serta keadaan iklim dari lokasi penelitian.

Desa Mallusesalo memiliki luas wilayah 4,77 Km² atau 3,01% dari luas Kecamatan Sabbangparu yang terdiri dari 2 (dua) dusun, 4 (empat) RK, dan 8 RT. Desa Mallusesalo secara geografis terletak antara 3,39' – 4,16 LS dan 119,53' – 120,27' BT, dengan batas-batas wilayah, yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wage;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sompe;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Salotengnga;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pallimae dan Desa Ugi.

Desa Mallusesalo memiliki secara administrasi sampai dengan Tahun 2015 terbagi atas 2 (Dua) Dusun yaitu Dusun Kae dan Dusun Cellamata.

4.4 Topografi

Desa Mallusesalo secara topografi terletak di Pesisir Sungai Walennae, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. Iklim adalah keadaan cuaca yang meliputi daerah luas dan berlangsung dalam waktu yang lama.



suatu daerah ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain curah kelembaban, temperatur. Iklim Desa Mallusesalo termasuk iklim tropis golongan tipe B dan C dengan suhu udara 29°C – 31°C.

4.5 Keadaan Penduduk

Penduduk adalah orang yang secara hukum berhak tinggal di suatu daerah. Dengan kata lain, penduduk adalah orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di daerah tersebut. Hasil pendataan penduduk yang dilakukan oleh Aparatur Pemerintah Desa Mallusesalo menunjukkan bahwa jumlah penduduk Tahun 2018 sebanyak 1.385 jiwa yang terdiri dari 646 Laki-laki dan 739 Perempuan. Untuk mengetahui keadaan penduduk pada suatu wilayah, maka dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian.

4.5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan salah satu potensi dasar dalam melaksanakan pembangunan suatu wilayah. Jenis kelamin memberikan klasifikasi tertentu dalam jenis pekerjaan. Untuk kaum pria memiliki jenis pekerjaan dengan kaum wanita, walaupun kadang ada beberapa pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh kaum pria maupun kaum wanita. Jenis kelamin memberikan klasifikasi tertentu dalam jenis pekerjaan. Untuk kaum pria memiliki jenis pekerjaan dengan kaum wanita, walaupun kadang ada beberapa pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh kaum pria maupun kaum wanita. Dengan demikian jenis kelamin dapat memberikan pengaruh terhadap taraf hidup dan

an seseorang.



Kemampuan kerja seseorang secara fisik dapat ditentukan oleh jenis kelamin, karena jenis kelamin dapat menentukan klasifikasi dalam jenis pekerjaan yang dilakoni oleh seseorang. Dengan demikian jenis kelamin dapat memberikan pengaruh terhadap taraf hidup dan kehidupan seseorang. Desa Mallusesalo memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.511 jiwa yang terdiri dari 608 jiwa laki-laki dan 903 jiwa perempuan.

Untuk mengetahui secara jelas jumlah penduduk menurut jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo 2020.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	608	40,23
2.	Perempuan	903	59,76
Jumlah		1.511	100,00

Sumber : *Data Sekunder Kantor Desa Mallusesalo (Diolah, 2020)*

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 903 jiwa atau sebesar 59,76% sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 608 jiwa atau sebesar 40,23%.

4.5.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Umur dapat mempengaruhi kemampuan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas dalam berusaha. Pada umumnya petani yang memiliki

yang masih muda dan masih sehat jasmaninya mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan lebih cepat menerima inovasi dan



teknologi yang sedang berkembang dibanding dengan petani yang telah berumur tua. Umur adalah lamanya waktu hidup yang terhitung sejak lahir sampai dengan sekarang. Penentuan umur dilakukan dengan menggunakan hitungan tahun. Berdasarkan umur penduduk dapat digolongkan menjadi 3 kelompok usia, yaitu usia belum produktif (0-14), usia produktif (15-59), dan usia non produktif (60 tahun ke atas). Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Umur di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo 2020.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 14	305	20,18
2.	15 – 29	289	19,12
3.	30 – 44	339	22,43
4.	45 – 64	309	20,45
5.	65 +	269	17,80
Jumlah		1.511	100,00

Sumber : *Data Sekunder Kantor Desa Mallusesalo (Diolah, 2020).*

Pada Tabel 2 di atas terlihat bahwa jumlah penduduk di Desa Mallusesalo sebanyak 1.511 jiwa, dimana jumlah penduduk paling banyak berada pada kelompok usia 30-44 tahun sekitar 339 jiwa atau sebesar 22,43% dari jumlah penduduk yang ada di Desa Mallusesalo. Sedangkan jumlah paling rendah berada pada kelompok usia 65 tahun ke atas yaitu 269 orang atau sebesar 17,80%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Desa Mallusesalo lebih didominasi oleh penduduk yang berada pada kisaran umur



: Pada kisaran umur tersebut umumnya memiliki kemampuan fisik yang kuat dan lebih cepat menerima inovasi dan teknologi yang sedang

berkembang, dibanding dengan petani yang lebih berumur tua seperti pada usia 65 tahun ke atas.

4.5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu variabel yang sangat menentukan tingkat kemajuan suatu wilayah. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi di suatu wilayah maka semakin tinggi pula tingkat kemajuan wilayah tersebut, begitu pula sebaliknya, semakin banyak penduduk yang berpendidikan rendah maka tingkat kemajuan wilayah tersebut semakin lambat.

Untuk mengetahui secara jelas keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo 2020.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum sekolah	89	5,89
2.	Tidak tamat SD	662	43,81
3.	SD	437	28,92
4.	SMP	145	9,59
5.	SMA	112	7,41
6.	Perguruan Tinggi	66	4,36
Jumlah		1.511	100,00

Sumber : *Data Sekunder Kantor Desa Mallusesalo (Diolah, 2020)*

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dominan di penduduk Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo adalah tamat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah sekitar 437 jiwa persentase 28,92% dan tingkat pendidikan yang paling kecil adalah



lulusan perguruan tinggi dengan jumlah 66 jiwa dengan persentase 4,37%. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara pengambilan keputusan dalam penerimaan terhadap inovasi suatu teknologi baru.

4.5.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian dapat dilihat dari corak kehidupan penduduk setempat berdasarkan lingkungan tempat tinggalnya. Kehidupan penduduk dapat dibedakan menjadi dua corak kehidupan tradisional (sederhana) dan corak kehidupan modern (kompleks). Mata pencaharian penduduk Indonesia yang memiliki corak sederhana biasanya sangat berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Sementara, mata pencaharian penduduk yang memiliki corak modern biasanya lebih mendekati sektor-sektor yang tidak terlalu berhubungan dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam, biasanya mencakup sektor di bidang jasa, perindustrian, transportasi dan pariwisata.

Tingkat pendidikan biasanya erat hubungannya dengan jenis pekerjaan seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah, terkadang melakukan pekerjaan yang banyak mengandalkan tenaga fisik. Dan sebaliknya seseorang yang berpendidikan tinggi, akan memilih jenis



in yang sesuai dengan kemampuan dan pendidikan yang dimiliki.

enduduk di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten melakukan berbagai aktivitas ekonomi yang beraneka ragam untuk

memenuhi segala kebutuhannya. Untuk mengetahui secara terperinci keadaan penduduk Desa Mallusesalo menurut mata pencahariaannya, dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	295	54,30
2.	Nelayan	150	15,92
3.	Pegawai Negeri Sipil	18	1,91
4.	Pedagang	34	3,60
5.	Peternak	10	1,06
6.	Montir	7	0,74
7.	Sopir Mobil	11	1,16
8.	Pengangkutan Mobil	3	0,31
9.	Pengangkutan Dokar	9	0,95
Jumlah		537	100,00

Sumber : *Data Sekunder Kantor Desa Mallusesalo (Diolah, 2020)*

Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani merupakan jumlah yang terbesar yaitu 295 jiwa atau sebesar 54,30% sedangkan penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai pengangkutan mobil merupakan jumlah terkecil yaitu 3 jiwa atau sebesar 0,31%. Pada tabel juga terlihat bahwa sebagian besar penduduk memilih mata pencaharian sebagai nelayan yang persentasenya cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya penduduk di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo memilih mata pencaharian yang dapat memenuhi perekonomian keluarga.



4.6 Pola Pemanfaatan Lahan

Pola pemanfaatan lahan merupakan penggunaan lahan untuk berbagai keperluan mulai dari pemukiman hingga untuk kawasan perkantoran. Pemanfaatan lahan yang tidak memperhatikan keadaan lingkungan akan menjadi ancaman bagi kehidupan masyarakat. Sementara itu, sumber daya lahan yang tersedia sangat terbatas, sehingga apabila dalam pemanfaatannya tidak disertai dengan upaya-upaya untuk mempertahankan fungsi dan kemampuannya akan dapat menimbulkan kerusakan dan mengancam kelestarian sumberdaya lahan.

Sesuai dengan kondisi alamnya, maka pemanfaatan lahan di Desa Mallusesalo dominan pada sektor pertanian. Untuk mengetahui secara terperinci pemanfaatan lahan tersebut, maka dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pola Pemanfaatan Lahan di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No.	Jenis Pemanfaatan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	132	27,77
2.	Pemukiman dan Bangunan	26	5,47
3.	Tegalan/kebun	310	65,23
4.	Perkantoran pemerintah	0,20	0,04
6.	Pekuburan	3	0,63
7.	Lainnya	4	0,84
Jumlah		475,2	100,00

Sumber : *Data Sekunder Kantor Desa Mallusesalo (Diolah, 2020)*



Tabel 5 menunjukkan bahwa pola pemanfaatan lahan terluas di Desa Mallusesalo adalah tegalan/kebun dengan luas lahan 310 Ha atau sebesar 65,23%. Selanjutnya sawah seluas 132 Ha atau sebesar 27,77%. Pemukiman

menempati wilayah dengan luas 26 Ha atau sebesar 5,47%. Perkantoran pemerintah dengan luas lahan 0,04% dan pekuburan dengan luas lahan 3 Ha atau sebesar 0,63%. Wilayah yang digunakan untuk persawahan dan perkebunan tergolong cukup luas, hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Mallusesalo benar-benar memanfaatkan lahan mereka dibidang pertanian.

4.7 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan dari aktivitas ekonomi masyarakat di suatu daerah. Tingkat kehidupan suatu daerah sangat ditentukan oleh keadaan ekonominya yang harus ditunjang oleh ketersediaan sarana dan prasarana. Suatu wilayah dapat dikatakan mengalami perkembangan jika wilayah tersebut mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, sehingga penduduknya dapat menggunakan sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Mallusesalo yaitu sarana pendidikan, peribadatan, kesehatan, sosial, keamanan, olahraga, dan perekonomian. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di Desa Mallusesalo dapat dilihat pada penjelasan tabel berikut.



Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No.	Uraian	Jumlah (Unit)
1.	Sarana Pendidikan:	
	- TK	2
	- SD	2
	- SLTP	1
	- SLTA	-
2.	Sarana Peribadatan :	
	- Mesjid	1
	- Mushollah	-
3.	Sarana Kesehatan :	
	- Puskesmas	-
	- Polindes	1
4.	- Posyandu	1
	Sarana Sosial :	
	- Karang Taruna	1
5.	- PKK	1
	Sarana Penunjang Keamanan :	
	- Polsek/Pospol	1
6.	- Pos Kamling	
	Sarana Olahraga :	
	- Lapangan Sepakbola	1
7.	- Lapangan Bulutangkis	1
	Prasarana Perekonomian :	1
	- Pasar	1
	- Toko/Kios	20
Jumlah		35

Sumber : *Data Sekunder Kantor Desa Mallusesalo (Diolah, 2020)*

Tabel 6 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Mallusesalo, cukup beragam dan memadai bagi masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya, yaitu pada sarana pendidikan terdapat 5 unit yang terdiri dari 2 TK, 2 SD, dan 1 SLTP ini disebabkan karena rata-rata



iknya hanya sampai pada tingkat pendidikan sekolah dasar, a di Desa Mallusesalo, bangunan sekolah dasar (SD) lebih banyak

dari SLTP dan SLTA. Sarana peribadatan sebanyak 1 unit yang terdiri dari 1 mesjid, sarana kesehatan sebanyak 2 unit yaitu 1 polindes dan 1 posyandu. Untuk sarana penunjang keamanan yaitu 1 poskamling, sedangkan untuk sarana olahraga juga terdiri dari 2 unit yaitu 1 lapangan sepakbola dan 2 lapangan bulutangkis. Dan untuk prasarana ekonomi terdapat 2 unit yaitu 1 pasar dan 20 toko/kios.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Responden di Desa Mallusesalo

Identitas seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan pertanian di suatu daerah selain itu identitas petani responden menggambarkan kondisi atau keadaan serta status individu tersebut. Petani responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Beberapa karakteristik responden yang dianggap penting meliputi umur, pendidikan dan luas lahan. Petani yang berusia relatif muda akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan fisik dibandingkan dengan petani berumur tua.

5.1.1 Umur Petani

Umur seseorang akan mempengaruhi kemampuannya dalam mengolah usahatannya baik kemampuan fisik maupun pikirannya dalam bekerja. Petani yang berusia relatif muda akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan fisik dibandingkan dengan petani berumur tua.

Secara umum, umur seseorang digolongkan ke dalam usia produktif dan tidak produktif yang didasarkan pada kondisi atau kemampuan fisik seseorang dalam berusaha dari jenis pekerjaan yang digelutinya. Selain itu petani yang berumur muda cenderung lebih cepat menerima ide-ide baru



yang diberikan oleh penyuluh sedangkan petani yang berumur lebih tua memiliki pengalaman dalam berusaha tani. Oleh karena itu, usia sangat mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir dan bertindak.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, petani responden memiliki tingkat umur yang bervariasi atau berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Identitas Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 14	-	-
2.	15 – 55	28	93,33
3.	> 55	2	6,34
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2020.

Tabel 7 menunjukkan bahwa petani nelayan responden yang ada di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo yang tergolong pada usia produktif yaitu 15-55 tahun sebanyak 28 orang, sedangkan petani nelayan responden yang berada pada usia kurang produktif (>55 tahun) sebanyak 2 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan petani responden berada pada usia produktif.

Kondisi umur responden pada tabel 7 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan petani padi berumur muda. Adapun Dewi mengemukakan bahwa manusia dikatakan produktif apabila memiliki 34 tahun.



5.1.2 Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi serta kemampuan dalam berperan serta dalam pembangunan bangsa. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan aktif dalam mengatasi masalah yang dialaminya dan dialami oleh keluarganya. Kemampuan petani dalam mengelola usahatannya sebagian besar ditentukan oleh tingkat pendidikannya, baik bersifat formal maupun non formal. Semakin tinggi pendidikan petani, maka cenderung kemampuan dalam menerima dan mencerna informasi juga akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, petani responden memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi atau berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Identitas Petani Padi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	8	26,67
2.	SD	20	66,67
2.	SMP	2	6,67
3.	SMA	-	-
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2020.



Tabel 8 menunjukkan bahwa petani responden tidak tamat SD sebanyak 8 orang, SD sebanyak 20 orang dan tamat SMP sebanyak 2 orang.

5.1.3 Luas Lahan Usahatani

Lahan merupakan salah satu dari faktor produksi yang menunjang pendapatan dalam berusahatani dimana semakin luas suatu lahan yang dimiliki oleh seorang petani, maka semakin besar hasil/pendapatan yang akan diperoleh jika dikelola secara efektif. Pada dasarnya luas lahan yang dikelola petani mempengaruhi kegiatan usahatannya. Luas lahan yang diusahakan oleh petani responden berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 0,6	9	30,00
2.	0,7 – 1,2	16	53,33
3.	> 1,3	5	16,66
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2020.

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden yaitu 16 orang atau 53,33% memiliki luas lahan antara 0,7 – 1,2 Hektar. Sedangkan responden yang memiliki luas lahan dibawah 0,6 Hektar sebanyak 9 orang atau 30,00%. Sementara itu, 5 orang responden atau 16,66% memiliki luas lahan diatas 1,3 Hektar. Luas lahan sangat mempengaruhi produksi dan juga mempengaruhi motivasi. Luas lahan



mempengaruhi produksi, karena apabila luas lahan semakin luas penawaran beras akan semakin besar, sebaliknya apabila luas lahan

semakin sempit maka produksi padi akan semakin sedikit. Jadi hubungan luas lahan dengan produksi padi berpengaruh positif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya petani responden memiliki luas lahan yang cukup memadai untuk menunjang petani memperoleh hasil produksi yang maksimal dengan lahan yang luas maka akan berdampak pada jumlah produksi dan pendapatan petani.

5.2 Managemen Pengelolaan Pompa di Desa Mallusesalo

Mallusesalo merupakan desa yang memiliki 2 musim tanam yaitu musim tanam 1 (MT1) yang terjadi di bulan januari sampai bulan april dan musim tanam 2 (MT2) di bulan juli sampai bulan September. Namun kondisi perairan Danau Tempe yang tidak stabil masyarakat di Kawasan Danau Tempe harus bisa memanfaatkan sebaik-baiknya lahan yang ada di Kawasan Danau Tempe sebagai mata pencaharian tiap tahun. Irigasi pompa merupakan sistem irigasi yang menggunakan pompa untuk mengalirkan air dari sumber air ke lahan pertanian yang membutuhkan. Kondisi pertanian di Kawasan Danau Tempe sangat menjanjikan bagi masyarakat yang bermukim di kawasan tersebut.

Penerapan teknologi pompa air dalam bidang pertanian disamping dapat meningkatkan pendapatan petani pemakai teknologi tersebut juga



an penerapan teknologi tersebut dapat meningkatkan keuntungan bagi masyarakat. Keuntungan-keuntungan sosial (sosial benefit) yang

dapat dirasakan oleh masyarakat dapat berupa, kenaikan produksi pertanian, kenaikan kesempatan kerja, kenaikan nilai tambah usahatani.

Pak Ilham Merupakan salah satu pengusaha pompa di desa Mallusesalo yang memiliki 12 mesim pompa yang beroperasi untuk mengairi area persawahan 70 Ha dan memiliki 3 mesin pompa sebagai cadangan untuk mengganti mesin pompa yang bermasalah. Adapun dalam pengelolaan usaha pompa yang dimiliki Pak Ilham dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 10. Pengelolaan Pompa di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Operator	5	45,45
2	Mantri Tani	5	45,45
3	Pelaksana	1	9,1
Jumlah		11	100

Sumber: Data Primer setelah di olah, 2020

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa dalam pengelolaan usaha pompa yang dimiliki pak Ilham. Pelaksana bertugas untuk menyiapkan segala kebutuhan operasional usahanya baik yang berupa bahan baku maupun alat-alat yang akan digunakan dalam operasional usaha yang dijalankannya. Serta bertugas untuk mengumpulkan hasil panen setiap petani anggota pengguna air dari usaha pompa. Adapun Upah dari Pelaksana yaitu sebesar

total pendapatan pengusaha pompa yaitu sebesar Rp.21.492.900,-



Operator bertugas untuk mengoperasikan mesin pompa air serta memantau mesin pompa. Operator juga wajib melaporkan kepada pemilik pompa apabila terdapat masalah atau kendala pada operasional pompa. Misalnya ada kerusakan pada mesin pompa air, mereka ingin menambahkan bahan bakar atau mengganti pelumas pompa. Tenaga kerja operator yang digunakan dalam usaha ini yaitu sebanyak 5 orang yakni 1 operator mengelola 2 mesin pompa air, 3 operator mengelola masing-masing 3 mesin pompa air, dan 1 operator mengelola 3 mesin pompa air. Adapun upah operator dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 11. Upah Operator Pompa per musim di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No.	Operator	Pompa (Unit)	Upah operator/unit pompa (Rp.)	Total pendapatan operator (Rp.)
1	Operator 1	2	1000000	2000000
2	Operator 2	3	1000000	3000000
3	Operator 3	3	1000000	3000000
4	Operator 4	3	1000000	3000000
5	Operator 5	1	1000000	1000000

Sumber: Data Primer setelah di olah, 2020

Mantri berfungsi untuk melakukan pembagian air kepada petani pengguna jasa agar air yang diperoleh petani merata dan tidak menimbulkan rasa iri dan dengki antara petani yang satu dengan yang lainnya. Tenaga



yang digunakan untuk melakukan pembagian air secara merata a sebanyak 5 orang. Adapun upah untuk mantri tani dapat dilihat rikut.

Tabel 12. Upah Mantri Tani per musim di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No.	Mantri tani	Luas areal yang di kelola	Pendapatan mantri tani 3,5 % dari total produksi		Total pendapatan Mantri
			1,75% dari petani	1,75% dari pengusaha pompa	
		(Ha)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
1	Mantri 1	10	4.884.750	4.884.750	9.769.500
2	Mantri 2	15	7.327.125	7.327.125	14.654.250
3	Mantri 3	20	9.769.500	9.769.500	19.539.000
4	Mantri 4	20	9.769.500	9.769.500	19.539.000
5	Mantri 5	5	2.442.375	2.442.375	4.884.750

Sumber: Data Primer setelah di olah, 2020

Pada usaha Pak Ilham produk yang ditawarkan berupa jasa dalam bentuk penyewaan pompa air. Pompa air akan dioperasikan oleh pihak pemilik usaha agar petani dapat memperoleh air yang cukup untuk melakukan usahatani padi sawah tadah hujan. Adapun jumlah pengguna jasa pompa Pak Ilham saat ini yaitu sebanyak 107 orang petani. jumlah pengguna pompa ini diharapkan dapat mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Penyediaan jasa penyewaan pompa air yang dioperasikan oleh para operator. Setelah pompa berfungsi menghasilkan air untuk memenuhi kebutuhan pertanian, maka tugas para menterilah untuk membagi air tersebut ke lahan-lahan sawah petani yang bekerja sama dengan usaha Bapak Ilham dan petani wajib membayar upah pompa sebesar 20% dari hasil panen setiap

melalui kolektor yang kemudian diteruskan ke pemilik usaha.



Pemeliharaan dan perbaikan pompa dilakukan oleh setiap operator mesin dan montir. Pemeliharaan pompa dilakukan secara berkala, yaitu setiap 7 hari sekali. Hal yang dilakunan pada saat pemeliharaan pompa diantaranya:

- Mengistirahatkan pompa selama kurang lebih 1 jam untuk melakukan evaluasi pemeliharaan seperti pembersihan mesin, penambahan bahan bakar, penggantian pelumas dan lain-lain.
- Mengecek kelayakan mesin, mulai dari pambel mesin, busi dan lain-lain.

Apabila operator menduga telah terjadi kerusakan pada bagian mesin misalnya pambel mesin hampir putus, maka operator tersebut wajib melapor kepada pemilik usaha dalam hal ini Pak Ilham. Hal ini dilakukan agar pemilik usaha dapat mengganti dengan pambel yang baru atau setidaknya mempersiapkan pambel baru untuk pengganti apabila sewaktu-waktu pambel tersebut benar-benar putus. Selain itu, hal tersebut juga dilakukan untuk mengantisipasi kerusakan yang lebih parah pada mesin pompa air.

Namun apabila terjadi kerusakan yang parah pada mesin, misalnya mesin tiba-tiba mati dan tidak bisa dinyalakan lagi oleh operator maka operator wajib melapor kepada pemilik usaha agar pemilik usaha dapat

nti mesin pompa yang bermasalah dengan mesin pompa cadangan ah disediakan dan segera menghubungi montir untuk memperbaiki



kerusakan mesin pompa tersebut. Hal inilah yang seterusnya akan dilakukan saat mesin pompa dioperasikan.

5.3 Sistem Agribisnis Padi Sawah di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu

5.3.1 Subsistem Agroindustri Hulu

Meliputi pengadaan sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, makanan ternak, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit, lembaga kredit, bahan bakar, alat-alat, mesin, dan peralatan produksi pertanian. Adapun jenis usaha pertanian yang berada di desa Mallusesalo dapat dilihat tabel 11 berikut:

Tabel 13. Jenis Usaha Pertanian di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No.	Jenis Usaha	Jumlah (toko)	Persentase (%)
1	Alat Pertanian dan Pestisida	5	71,43
2	Pupuk	2	28,57
Jumlah		7	100

Sumber: Data Primer setelah di olah, 2020

Tabel 13 menunjukkan terdapatnya 5 toko alat pertanian di desa Mallusesalo. Pengadaan sarana produksi alat-alat pertanian terbilang cukup mudah karena tersedia pada pasar dan kios-kios pertanian. Alat-alat pertanian yang digunakan oleh petani tersebut antara lain sprayer, cangkul, rang, dan mesin rabas. Benih yang digunakan oleh petani responden 1 besar berasal dari hasil panen yang dipisahkan sebagian yang



nantinya akan digunakan sebagai benih yang akan ditanam dan ada juga yang membeli benih padi di sesama petani.

5.3.2 Subsistem Usahatani

Budidaya tanaman merupakan proses menghasilkan bahan pangan dan berbagai produk dengan memanfaatkan sumber daya tanaman yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan modal, teknologi ataupun sumber daya lainnya. Proses budidaya usahatani padi di daerah Kawasan Danau Tempe terdiri dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan dan pemanenan.

5.3.2.1 Pengolahan Lahan

Pada dasarnya penyiapan lahan adalah pengolahan tanah sawah hingga siap untuk ditanami. Langkah awal pengolahan tanah sawah yaitu membersihkan lahan sawah dari sisa-sisa jerami. Pembajakan dapat segera dilakukan setelah lahan sawah sudah tergenang air dari hujan/pompa. Dalam hal proses pembajakan tanah, Petani di Desa Mallusesalo menggunakan mesin traktor pada musim tanam pertama dan musim tanam kedua menggunakan mesin traktor untuk membajak sawahnya dikarenakan petani di Desa Mallusesalo sudah tergolong modern, selain menggunakan mesin traktor petani menggunakan cangkul untuk membersihkan dan ikan pematang agar dapat menahan air selama pengolahan dapun persentase penggunaan traktor oleh petani dapat dilihat pada rikut.



Tabel 14. Persentase petani berdasarkan penggunaan traktor sewa dan pribadi di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No	Penggunaan traktor	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Traktor sewa	17	56,67
2	Traktor pribadi	13	43,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 14, Untuk petani yang tidak memiliki mesin traktor mereka menyewa traktor dengan biaya bervariasi sesuai dengan luas lahan. Disamping menghemat waktu penggunaan traktor juga menghemat tenaga kerja dalam pengolahan lahan.

5.3.2.2 Penanaman

Pada saat penanaman, petani masih menggunakan tenaga kerja manusia yang merupakan anggota keluarga ataupun tenaga kerja lain. Dalam proses penanaman terlebih dahulu dilakukan oleh para petani adalah pengendalian gulma. Gulma merupakan tumbuhan pengganggu yang hidup bersama tanaman yang dibudidayakan dan pada umumnya sangat merugikan. Selain gulma, hama dan penyakit juga merupakan pengganggu tanaman, sehingga perlu dilakukan pengawasan agar tidak merugikan petani. Sebagian besar petani responden di Desa Mallusesalo mengatasi gulma dengan cara menyemprotkan herbisida.



enanaman di Desa Mallusesalo dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu m pada bulan 1 dan panen bulan 4, serta menanam pada bulan 7

dan akan panen pada bulan 10, tergantung dengan iklim. Penanaman dilakukan dengan menggunakan sistem TABELA (Tanam Benih Langsung) dengan jarak tanam yang bervariasi sesuai kebutuhan petani. Sebelum benih disebar terlebih dahulu direndam air selama dua hari dan dianginkan selama sehari. Varietas yang ditanam oleh petani padi di Kawasan Danau Tempe berbeda-beda, ada yang menggunakan varietas padi dengan jenis benih Chigulis, Inpari, Mekongga, dan Ciherang.

Adapun jumlah dan jenis benih yang digunakan oleh petani di Desa Mallusesalo dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Jenis Penggunaan Benih Petani di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No.	Jenis benih	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Chigulis	12	40,00
2	Inpari	6	20,00
3	Mekongga	5	16,67
4	Ciherang	7	23,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 15, sebagian besar petani Desa Mallusesalo menggunakan jenis benih Chigulis karena benih tersebut dikenal dapat dengan baik tumbuh di lahan sawah dataran rendah sampai ketinggian 500 m dpl serta benih-benih tersebut juga paling cocok dengan daerah musim



tanaman dengan intensitas yang cukup tinggi ditambah dengan banyaknya air. Benih yang digunakan oleh petani responden sebagian besar dari hasil panen yang dipisahkan sebagian yang nantinya akan

digunakan sebagai benih yang akan ditanam dan ada juga yang membeli benih padi di sesama petani.

Musim tanam kedua, petani responden hampir sama pada musim pertama menggunakan jenis benih Chigulis yang merupakan *non* bantuan melainkan petani membeli benih sendiri. Jenis benih yang digunakan oleh petani berbeda-beda. Penentuan jenis benih yang digunakan ditentukan oleh petani atau kelompok tani yang disesuaikan dengan jenis tanah yang dimiliki.

Petani responden di Desa Mallusesalo melakukan penanaman pada musim tanam pertama dan kedua menggunakan alat tanam benih langsung yaitu pipa paralong. Penggunaan alat tanam ini selain menghemat waktu juga menghemat tenaga kerja sehingga dalam tahap penanaman musim tanam pertama dan kedua biasanya menggunakan tenaga kerja 1 hingga 4 orang petani yang disesuaikan dengan luas lahan milik petani responden.

5.3.2.3 Pemupukan

Proses pemeliharaan yang dilakukan oleh petani padi yaitu dengan melakukan pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit. Proses penyiangan dilakukan dilahan persawahannya yakni dengan melakukan proses pembersihan terhadap tanaman liar atau gulma yang berada disela-sela atau disekitar tanaman pertanian sekaligus bertujuan untuk

mburkan tanah.

upuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman



sehingga mampu memproduksi dengan baik. Pupuk menjadi penting dalam kegiatan usahatani karena tanah yang dimanfaatkan terus menerus tentu akan mengurangi kadar kualitas tanah dan mempengaruhi kesuburan tanah. Adapun jumlah dan jenis pupuk yang digunakan oleh petani di Desa Mallusesalo dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Jenis Pupuk dan Jumlah Penggunaan Petani di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No.	Jenis Pupuk	Jumlah Pemakai (Orang)	Total Responden (Orang)	Persentasi (%)
1	Urea	28	30	93,33
2	ZA	6	30	20
3	TSP	4	30	13,33
4	KCL	4	30	13,33
5	Phonska	26	30	86,67

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 16 Pupuk yang digunakan petani responden yakni Urea, TSP, ZA, Phonska dan Kcl. Umumnya petani responden melakukan pemupukan sebanyak 2 kali yaitu pemupukan pertama dilakukan pada umur tanaman padi 10-15 hari dan pemupukan kedua dilakukan pada umur tanaman padi 30-40 hari. Dalam proses pemupukan beberapa petani melakukan 2 kali namun tak jarang juga ditemui petani yang melakukan pemupukan hanya satu kali. Petani biasanya melakukan proses pemeliharaan ini ketika padi mulai tumbuh lumayan tinggi untuk menghindari

nya tanaman liar atau gulma yang mampu mempengaruhi proses uhan dari tanaman padi yang di usahakan.



Pada musim kedua, pemupukan biasanya dilakukan sebanyak 2 kali oleh petani yaitu pada awal penanaman atau saat tanaman berumur kurang dari 10-15 hari setelah tanam, selanjutnya pemupukan pada akhir penanaman atau saat padi berumur sekitar 30-40 hari setelah tanam. Untuk pemupukan sendiri petani menggunakan ember sebagai wadah pupuk.

Adapun dalam pengadaan pupuk salah satunya dapat didapatkan di pengusaha pompa yang juga menjual pupuk untuk petani terutama petani yang tercantum dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Petani.

5.3.2.4 Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman/Penyemprotan

Pemeliharaan tanaman sangat penting dalam pelaksanaan budidaya padi sawah. Hal-hal yang sering dilakukan oleh para petani adalah penyiangan (pengendalian gulma). Gulma merupakan tumbuhan pengganggu yang hidup bersama tanaman yang dibudidayakan dan pada umumnya sangat merugikan. Selain gulma, hama dan penyakit juga merupakan pengganggu tanaman, sehingga perlu dilakukan pengawasan agar tidak merugikan petani. Pada proses pemeliharaan petani menggunakan pestisida yang berbeda sesuai kebutuhan petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17 berikut:



Tabel 17. Jenis Pestisida dan Jumlah Pengguna Pestisida Petani di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No.	Jenis Pestisida	Jumlah Pengguna (Orang)	Total Responden	Persentase (%)
1	Spontan	26	30	86,67
2	Klensek	16	30	53,33
3	Cliper	12	30	40
4	Starban	11	30	36,67
5	Manuver	8	30	26,67
6	Sera	8	30	26,67
7	@Bojo	6	30	20
8	Gramaxone	14	30	46,67
9	Kovinplus	13	30	43,33
10	Kensida	12	30	40

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan pada tabel 17 dapat dilihat penggunaan pestisida di di Desa Mallusesalo sangat berfariativ. Berdasarkan keterangan responden pengendalian hama dan penyakit di lahan Petani menggunakan hand spayer yang didalamnya di isi oleh pestisida. Penyemprotan pestisida di sawah dilakukan berdasarkan keadaan tanaman padi.

Petani responden di Desa Mallusesalo melakukan pengendalian hama dan penyakit dengan cara menyemprotkan pestisida ke tanaman padi dengan tujuan untuk mencegah dan menanggulangi munculnya hama pada tanaman. Biasanya penyemprotan dilakukan sebanyak 3-4 kali di MT1 dan 2-3 kali di MT2. Umumnya jenis hama yang sering menyerang tanaman padi

ama ulat, wereng, keong, tikus.



5.3.2.5 Pemanenan

Pemanenan biasanya dilakukan saat padi telah berumur 120 hari – 130 hari setelah tanam. Petani responden di Desa Mallusesalo melakukan pemanenan menggunakan mesin *combine harvester* (mobil). Mesin *Combine Harvester* merupakan alat panen modern yang sangat menghemat waktu dan tenaga kerja. Saat musim panen tiba, petani/pengusaha pompa akan menghubungi jasa penyewaan alat mesin panen dan jasa penyewaan alat panen ini berasal dari luar desa. Biaya penyewaan *combine harvester* yang dikeluarkan petani responden dengan cara bagi hasil dengan penyedia jasa penyewaan alat mesin panen yaitu sebesar 12:1, artinya dari setiap 12 karung gabah hasil panen petani akan diberikan 1 karung gabah kepada penyedia jasa penyewaan alat mesin panen. Pada saat panen biaya pajak air/ pompa akan di potong sebesar 20% dari jumlah produksi. Gabah yang telah di panen selanjutnya diangkut dari sawah ke pinggir jalan. Pengangkutan dari sawah ke pinggir jalan dilakukan menggunakan motor (tassi). Pengangkutan dengan menggunakan motor (tassi) yang akan akan dibayar dengan upah Rp 12,500, Rp 15,000, dan 17,500 per karung gabah yang dibawa. Upah yang dibayarkan sesuai dengan kesepakatan antara petani dengan

motor dimana semakin jauh jarak sawah dari tempat yang akan aka upah yang dikeluarkan juga semakin besar.



5.3.3 Subsistem Agroindustri Hilir

Berdasarkan responden petani di Mallusesalo, mereka tidak melakukan pengolahan pasca panen pada tanaman padinya. Hal ini dikarenakan petani sudah menjual padi (*Gabah*) pada pedagang pengepul. Kegiatan pemasaran hanya dilakukan sampai pada pedagang pengepul saja yang diawali dengan petani/pengusaha pompa mendatangkan pedagang

5.3.4 Lembaga Penunjang

Subsistem jasa penunjang dalam sistem agribisnis mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan dari subsistem jasa penunjang untuk menunjang dan melayani serta mengembangkan kegiatan dari subsistem lainnya yang meliputi sub sistem hulu, usaha tani dan hilir. Adapun kegiatan dan manfaat yang diperoleh oleh petani dapat dilihat pada tabel 18 berikut :

Tabel 18. Jenis Kerjasama Pengusaha Pompa dengan Petani di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No.	Jenis kegiatan	Jumlah Orang yang kerjasama	Jumlah Total Responden	Persentase (%)
1.	Subsistem Hulu			
	Pupuk	27	30	90
	Pestisida	16	30	53,33
2.	Subsistem Usahatani			
	Pengairan Pompa	30	30	100
	Pengolahan lahan	7	30	23,33
	Pemanenan	30	30	100

: Data Primer setelah Diolah, 2020.



Tabel 18 menunjukkan kerjasama antara petani dengan pengusaha pompa. Petani yang membeli pupuk di pengusaha pompa sebanyak 27 orang, pengadaan pupuk yang dilakukan oleh pihak pengusaha pompa dengan mengumpulkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) petani, sehingga petani yang tercantum namanya pada RDKK tersebut akan mendapatkan subsidi jika membeli di pengusaha pompa tersebut, pembayaran dapat dilakukan secara langsung atau bisa dilakukan setelah panen.

Petani yang membeli pestisida di pengusaha pompa sebanyak 16 Orang, pembayaran dapat dilakukan secara langsung dan dapat dilakukan setelah panen, namun akan ada tambahan biaya Rp. 5.000,- sampai Rp.10.000,- jika pembayaran dilakukan setelah panen.

Luas pengairan pompa sebesar 70 Ha padi sawah, yang terdiri dari 12 pompa. Pendapatan usaha pompa air terdiri dari sewa pompa yang dibayar oleh petani pemakai pompa air dalam bentuk natura (padi) sebesar 20% dari total produksi. Jika terjadi gagal panen dikarenakan banjir maka, pengusaha pompa tidak memungut biaya pompa kepada petani. Petani yang lahan sawahnya dibajak sebanyak 7 orang, pembayaran dilakukan secara langsung setelah lahan sawahnya di bajak.



emanenan padi sawah yang dibantu oleh pengusaha pompa dengan bungi jasa penyewaan alat mesin panen dan pedagang pengepul. gabah terjual, pengusaha pompa akan memberikan hasil (uang)

kepada petani setelah dipotong biaya-biaya seperti pupuk, pestisida, pompa, dan pemanenan.

5.4 Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Mallusesalo

Produksi diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Kombinasi atas faktor-faktor produksi tersebut harus menunjukkan suatu proses produksi yang efisien, sehingga akan meminimalkan pengeluaran dalam biaya produksi. Biaya produksi dalam usahatani terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat sedangkan biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Besar kecilnya produksi sangat mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan usahatani. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Adapun analisis usahatani padi pada MT1 di daerah pesisir Danau Tempe dapat dilihat pada Tabel 19.



Tabel 19. Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Petani Responden per Ha Musim Pertama di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No.	Uraian	Volume	Harga (Rp/Satuan)	Nilai (Rp/Ha)
1.	Produksi (Kg)	5.500	4.500	24.750.000
2.	Biaya Variabel			
	a. Benih (Kg)	100	4.500	450.000
	b. Pupuk (zak)			
	- Urea	2,00	100.000	200.000
	- NPK	1,00	150.000	150.000
	- ZA	1,00	150.000	150.000
	- Phonska	3,00	125.000	375.000
	c. Pestisida			
	- klensek (l)	3,00	45.000	135.000
	- Spontan (l)	1,00	45.000	45.000
	- cliper (l)	1,00	120.000	120.000
	- abojo (bks)	1,00	55.000	55.000
	d. Tenaga Kerja			
	- Pengolahan	2,00	100.000	200.000
	- Penanaman	10.000	2.500	250.000
	- Pemupukan	2,00	50.000	100.000
	- Penyemprotan	2,00	50.000	100.000
	- Pemanenan	440,00	4.500	1.980.000
	- Pengangkutan Hasil	36,00	15.000	540.000
	Total Biaya Variabel			4.850.000
3.	Biaya Tetap			
	a. Pajak Lahan	1,00	55.000	55.000
	b. NPA	-	-	-
	c. Sewa Traktor	1,00	1.300.000	1.300.000
	d. Pompa		20%	4.950.000
	e. Mantri tani		1,75%	433.125
	Total Biaya Tetap			6.738.125
4.	Total Biaya (2+3)			11.588.125
5.	Pendapatan (1-4)			13.161.875

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.



Tabel 17 menunjukkan produksi petani responden di MT1 sebesar g/Ha per musim dengan rata-rata harga satuan Rp 4.500,-/kg, an penerimaan yang diperoleh rata-rata sebesar

Rp 24.750.000,-/Ha per musim. Total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 4.850.000,-/Ha per musim yang terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Biaya tetap yang dikeluarkan petani di Desa Mallusesalo sebesar Rp 6.738.125,-/Ha permusim yang terdiri dari biaya pajak lahan sebesar Rp 55.000,-/Ha per musim dan sewa traktor sebesar Rp.1.300.000,- Biaya pompa sebesar Rp. 4.950.000,-, biaya pengangkutan hasil (tassi) sebesar Rp. 540.000, dan biaya untuk Mantri tani sebesar Rp. 433.125,-. Jadi total biaya yang dikeluarkan petani responden yaitu sebesar Rp 11.588.125,-/Ha per musim, sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden di Desa Mallusesalo pada MT1 sebesar Rp 13.161.875,-/Ha per musim. Adapun analisis usahatani padi pada MT2 di daerah pesisir Danau Tempe dapat dilihat pada Tabel 20.



Tabel 20. Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Petani Responden per Ha Musim Kedua di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo, 2020.

No.	Uraian	Volume	Harga (Rp/Satuan)	Nilai (Rp/Ha)
1.	Produksi (Kg)	6.050	4.800	29.040.000
2.	Biaya Variabel			
	a. Benih (Kg)	100	4.800	480.000
	b. Pupuk (zak)			
	- Urea	2,00	100.000	200.000
	- NPK	1,00	150.000	150.000
	- ZA	1,00	150.000	150.000
	- Phonska	3,00	125.000	375.000
	c. Pestisida			
	- klensek (l)	2,00	45.000	90.000
	- Spontan (l)	1,00	45.000	45.000
	- cliper (l)	1,00	120.000	120.000
	- abojo (bks)	0,50	55.000	55.000
	d. Tenaga Kerja			
	- Pengolahan	2,00	100.000	200.000
	- Penanaman	10.000	2.500	250.000
	- Pemupukan	2,00	50.000	100.000
	- Penyemprotan	2,00	50.000	100.000
	- Pemanenan	550,00	4.800	2.640.000
	- Pengangkutan Hasil	39,00	15.000	585.000
	Total Biaya Variabel			5.540.000
3.	Biaya Tetap			
	a. Pajak Lahan	1,00	55.000	55.000
	b. NPA	-	-	-
	c. Sewa Traktor	1,00	1.300.000	1.300.000
	d. Pompa		20%	5.808.000
	e. Mantri tani		1,75%	508.200
	Total Biaya Tetap			7.671.200
4.	Total Biaya (2+3)			13.211.200
5.	Pendapatan (1-4)			15.828.800

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.



Tabel 20 menunjukkan produksi petani responden di MT2 sebesar g/Ha per musim dengan rata-rata harga satuan Rp 4.800,-/kg, an penerimaan yang diperoleh rata-rata sebesar

Rp 29.040.000,-/Ha per musim. Total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 5.540.000,-/Ha per musim yang terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Biaya tetap yang dikeluarkan petani di Desa Mallusesalo sebesar Rp 7.671.200,-/Ha permusim yang terdiri dari biaya pajak lahan sebesar Rp 55.000,-/Ha per musim dan sewa traktor sebesar Rp.1.300.000,- Biaya pompa sebesar Rp. 5.808.000,-, biaya pengangkutan hasil (tassi) sebesar Rp. 585.000,-, dan biaya untuk Mantri tani sebesar Rp. 508.200,-. Jadi total biaya yang dikeluarkan petani responden yaitu sebesar Rp 13.211.200,-/Ha per musim, sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden di Desa Mallusesalo pada MT2 sebesar Rp 15.828.800,- /Ha per musim.

Menurunnya produksi padi yang terjadi di MT1 dikarenakan tanaman padi kurang terkena sinar matahari dan jumlah hama meningkat di musim hujan mengakibatkan petani butuh pemeliharaan lebih serius dan menyebabkan biaya untuk pemeliharaan meningkat.



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Penerapan teknologi pompa air dalam bidang pertanian disamping dapat meningkatkan pendapatan petani pemakai teknologi tersebut juga dapat meningkatkan keuntungan sosial bagi masyarakat. Keuntungan-keuntungan sosial (sosial benefit) yang dapat dirasakan oleh masyarakat dapat berupa, kenaikan produksi pertanian, kenaikan kesempatan kerja, kenaikan nilai tambah usahatani.
2. Pendapatan petani padi sawah di desa Mallusesalo pada MT1 sebesar Rp.13.595.000,-/ha dan pada MT2 sebesar Rp.17.195.000,-/ha. maka dapat disimpulkan bahwa terjadi beberapa perbedaan di MT1 dan MT2 yaitu terletak pada jumlah produksi di MT1 sebesar 5.500 kg/ha dengan harga produksi Rp.4.500,- dan di MT2 sebesar 6.050 kg/ha dengan harga produksi Rp.4.800,-, menurunnya produksi padi yang terjadi di MT1 dikarenakan tanaman padi kurang terkena sinar matahari dan jumlah hama meningkat di musim hujan mengakibatkan petani butuh pemeliharaan lebih serius dan menyebabkan biaya untuk pemeliharaan meningkat.



6.2 Saran

1. Diharapkan kepada para petani untuk terus meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan di sector pertanian terutama teknoogi pertanian dengan harapan mampu mempengaruhi produksi dan pendapatan petani
2. Diharapkan nantinya mahasiswa/peneliti dapat meneliti tentang perbedaan pendapatan penggunaan pompa pribadi dan penggunaan pompa sewa untuk penelitian lebih lanjut
3. Diharapkan Pemerintah Kecamatan khususnya PPL setempat agar hendaknya berperan aktif dalam berhubungan langsung dengan petani serta memberikan masukan masukan yang dapat meningkatkan jumlah produksi



Daftar Pustaka

Akdon, Ridwan. 2007. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Bandung:Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

ASTUTI, N. (2013). *ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH (Oriza SativaL) DI KECAMATAN KAWAY XVI KABUPATEN ACEH BARAT* (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh).

Darmawan, T. I., Kadir, H., & Eriyati, E. (2014). *Analisis manfaat sistem irigasi pompanisasi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir* (Doctoral dissertation, Riau University).

Dumairy, 2004. Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi. BPFE

Kalsim DK. 2003. Rancangan Irigasi Gravitasi. Drainase dan Infrastruktur. Bogor. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Kalsim, D. (2006). Kebutuhan Air Irigasi [diktat matakuliah irigasi dan drainase. *Bogor: Institut Pertanian Bogor.*

Maulidah, Silvana. 2012. *Pengantar manajemen agribisnis.* https://books.google.co.id/books?id=WLIjDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=manajemen+agribisnis&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj-igmFt_HnAhWm7nMBHe47AZUQ6wEILzAA#v=onepage&q=manajemen%20agribisnis&f=false

Mulyadi, 2007. Akuntansi Biaya, edisi ke-5. Yogyakarta : Graha Ilmu

Noviana, Isna. 2019. *Sistrem Pengairan pada tanaman padi* <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/59428/SISTEM-PENGAIRAN-PADA-TANAMAN-PADI/>

Rahardi, F, 2003. Agribisnis Tanaman Buah. Jakarta : Penebar Swadaya

Rahardjo, P. 2001. Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar. Jakarta : UI Press



ono, K., Abdurachman, A., & Suharta, N. (2004). Effects of puddling on physical properties of new developed irrigated rice areas in Indonesia. *Proceeding of the Subandiono, RE.*

S. 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi. Surakarta : UNS.

Suratiah, K. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta

Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Edisi Revisi. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003. Agribisnis, Teori dan Aplikasinya, Jakarta : PT. Gajah Grafindo Persada

Wardani, Yeni Rahma. 2011. Pengelolaan Pompa Air Untuk Irigasi Pertanian dalam Pengembangan Usaha Tani Di Desa Singasari Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor Jawa Barat. Bogor: Institut Pertanian Bogor



Lampiran 1. Daftar Pertanyaan

DAFTAR PERTANYAAN

Analisis Usahatani Padi Berbasis Pengairan Pompa Di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo

Oleh : **Andika Nurliadi**

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Analisis Usahatani Padi Berbasis Pengairan Pompa Di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo**”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana manajemen usaha pompa air, sistem agribisnis, dan analisis usahatani padi Di Desa Mallusesalo, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo tersebut.

Daftar pertanyaan :

A. Pengusaha Pompa

1. Identitas Responden

- Nama :
- Umur :
- Jenis Kelamin :
- Pendidikan :
- Agama :
- Pekerjaan :
- Jumlah Tanggungan :



1. Apakah Bapak memiliki Mesin Pompa :

2. Kapan berapakah bapak mulai menjalankan usaha penyewaan jasa pompa air untuk petani?

3. Sudah berapa lama usaha penyewaan jasa pompa air ini bapak jalankan?
4. Pada awal usaha berapa unit mesin pompa yang bapak gunakan?
5. Saat ini, sudah berapa unit mesin pompa yang bapak gunakan?
6. Selain mesin dan pompa, alat-alat apa saja yang digunakan dalam usaha ini?
7. Dari masing-masing alat, berapa unit yang bapak gunakan?
8. Berapa daya atau PK setiap mesin yang bapak gunakan?
9. Berapa inchi setiap pompa yang bapak gunakan?
10. Dimana bapak memperoleh alat-alat seperti mesin, pompa dan lain-lain?
11. Berapa harga masing-masing alat yang bapak gunakan?
12. Berapa lama alat-alat tersebut dapat digunakan?
13. Berapa luas lahan yang diairi pada awal usaha hingga saat ini?
14. Berapa banyak petani yang menggunakan jasa pompa bapak?
15. Berapa besar upah untuk pompa yang harus dibayar oleh setiap petani?
16. Apakah bapak memiliki karyawan?
17. Berapa banyak karyawan yang bapak miliki?
18. Berapa umur masing-masing karyawan bapak?
19. Apa pendidikan masing-masing karyawan?
20. Apa jabatan masing-masing karyawan?
21. Apa tugas dan tanggungjawab masing-masing karyawan?
22. Kriteria apa yang bapak jadikan dasar untuk merekrut karyawan?
Berapa besar upah karyawan di setiap musimnya?



B. Petani Padi

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan :
- e. Agama :
- f. Pekerjaan :
- g. Jumlah Tanggungan :
- h. No. Hp :

2. Berapa Luas Lahan?

3. Bagaimana Pola usahatani?

4. Berapa Jumlah Produksi di Musim Tanam 1 dan Musim Tanam 2?

5. Apa Varietas Padi yang digunakan di MT1 dan MT2?

6. Alat dan mesin pertanian yang digunakan MT1 dan MT2?

7. Berapa harga Alat dan mesin pertanian yang bapak gunakan?

8. Berapa lama bapak menggunakan alat dan mesin pertanian tersebut?

9. Bagaimana Proses dalam usahatani MT1 dan MT2?

10. Berapa biaya untuk pengolahan lahan MT1 dan MT2?

11. Berapa biaya mantri tani?

12. Berapa jumlah bibit yang digunakan MT1 dan MT2?

13. Berapa jumlah dan jenis pupuk dan pestisida yang digunakan MT1 dan MT2?

14. Dimana bapak memperoleh/membeli Pupuk dan Pestisida MT1 dan MT2?



lah tenaga kerja yang digunakan MT1 dan MT2?

apa biaya yang digunakan untuk pengairan sawah bapak MT1 dan ?

17. Berapa biaya yang digunakan untuk memanen sawah bapak MT1 dan MT2?
18. Berapa biaya pengangkutan gabah bapak MT1 dan MT2?
19. Berapa Harga gabah di MT1 dan MT2 MT1 dan MT2?
20. Jumlah toko pertanian yang ada di desa Bapak/Ibu?
21. Apa yang dilakukan oleh petani setelah panen?



Lampiran 1: Identitas Responden

NO	NAMA	NO HP	UMUR	JENIS KELAMIN	LUAS LAHAN (Ha)	JUMLAH KELUARGA	PENDIDIKAN
1	Yustang	085399749966	40	Laki-laki	1	3	SD
2	Firman	082353550800	30	Laki-laki	0,2	3	SD
3	Arifin jabi	085254244106	64	Laki-laki	0,8	1	Tidak Tamat SD
4	Semma		38	Perempuan	1,1	3	SD
5	Syamsu Alam	081527671206	28	Laki-laki	1	2	SD
6	Burhan	081399865104	19	Laki-laki	2	2	Tidak Tamat SD
7	Ali	082291397111	32	Laki-laki	1,2	1	SD
8	Kare'	085342123600	34	Laki-laki	1	2	SD
9	Nurdi	085298025014	16	Laki-laki	0,8	3	SD
10	Ilham	081355486755	41	Laki-laki	2	3	SD
11	Palebeng		55	Laki-laki	1,2	3	Tidak Tamat SD
12	Herman		29	Laki-laki	0,5	2	SD
13	H. Abd. Rahman		58	Laki-laki	3	4	SD
14	Passi	082199480446	45	Laki-laki	3	4	Tidak Tamat SD
15	Nadira	085399603329	49	Perempuan	0,2	5	Tidak Tamat SD
16	Arifin	085242968033	48	Laki-laki	1	4	SD
17	Riska ullah	082319033437	25	Perempuan	1,5	3	SD
18	Rano	085259068808	30	Laki-laki	0,3	2	SD
19	Ambo Ati		40	Laki-laki	1	2	SLTP
20	Dading	082301101181	46	Perempuan	1	4	SD
21	Sudirman	085256266254	43	Laki-laki	0,8	2	SD
22	Melo		50	Laki-laki	1	4	SD
23	Samsualam	082337045403	46	Laki-laki	0,5	3	SD
24		085216768255	50	Laki-laki	0,3	6	SLTP
25			55	Laki-laki	2	7	Tidak Tamat SD
26			55	Laki-laki	1,5	6	Tidak Tamat SD
27			50	Laki-laki	0,5	4	SD
28			50	Laki-laki	1,5	3	Tidak Tamat SD
29		082188445618	50	Laki-laki	2	3	SD
30		085395845257	39	Laki-laki	1	4	SD



Optimized using
trial version
www.balesio.com

Lampiran 2: Analisis biaya MT1 dan MT2

$$TC = TFC + TVC$$

Ket:

TC : Total Cost (Rp/Periode)

TFC : Total Fixed Cost (Rp/Periode)

TVC : Total Variabel Cost (Rp/Periode)

1. Analisis Biaya MT1 (bulan 1 – bulan 4)

No.	Nama	Luas Lahan	Biaya											total biaya
			Saprodi			T. Kerja Bayaran					Pajak			
			Bibit	Pupuk	pestisida	pengolahan	penanaman	pemeliharaan	panen	pengangkutan	Pompa	Mantri tani	lahan	
Ha														
1	Yustang	1	450000	575000	400000	1300000	250000	200000	1980000	540000	4950000	433125	55000	11133125
2	Firman	0,2	90000	125000	90000	260000	50000	20000	495000	105000	990000	86625	11000	2322625
3	Arifin jabi	0,8	360000	825000	955000	1040000	200000	150000	2970000	750000	6930000	606375	44000	14830375
4	Semma	1,1	495000	575000	475000	1430000	275000	200000	1980000	540000	4950000	433125	60500	11413625
			450000	575000	407000	1300000	250000	200000	1980000	540000	4950000	433125	55000	11140125
			900000	925000	1110000	2600000	500000	400000	3960000	1080000	9900000	866250	110000	22351250
			540000	575000	375000	1560000	300000	200000	1980000	600000	5445000	476437,5	66000	12117438
			450000	1025000	505000	1300000	250000	200000	2970000	750000	6930000	606375	55000	15041375
			360000	575000	135000	1040000	200000	150000	1485000	435000	3960000	346500	44000	8730500
			900000	2200000	1525000	2600000	500000	500000	6435000	1695000	15444000	1351350	110000	33260350



Optimized using trial version www.balesio.com

11	Palebeng	1,2	540000	575000	440000	1560000	300000	200000	2475000	645000	5940000	519750	66000	13260750
12	Herman	0,5	225000	175000	235000	650000	125000	100000	990000	300000	2673000	233887,5	27500	5734387,5
13	H. Abd. Rahman	3	1350000	2925000	2960000	3900000	750000	600000	7920000	2160000	19800000	1732500	165000	44262500
14	Passi	3	1350000	2475000	2450000	3900000	750000	600000	5940000	1620000	14850000	1299375	165000	35399375
15	Nadira	0,2	90000	95000	183000	260000	50000	20000	495000	150000	1386000	121275	11000	2861275
16	Arifin	1	450000	575000	475000	1300000	250000	200000	1980000	600000	5445000	476437,5	55000	11806438
17	Riska ullah	1,5	675000	800000	945000	1950000	375000	300000	2970000	750000	6930000	606375	82500	16383875
18	Rano	0,3	135000	160000	45000	390000	75000	30000	495000	120000	1089000	95287,5	16500	2650787,5
19	Ambo Ati	1	450000	575000	665000	1300000	250000	200000	2475000	645000	5940000	519750	55000	13074750
20	Dading	1	450000	575000	695000	1300000	250000	200000	2970000	750000	6930000	606375	55000	14781375
21	Sudirman	0,8	360000	575000	945000	1040000	200000	150000	2475000	645000	5940000	519750	44000	12893750
22	Melo	1	450000	825000	1275000	1300000	250000	200000	3465000	855000	7920000	693000	55000	17288000
23	Samsualam	0,5	225000	175000	45000	650000	125000	50000	990000	330000	2970000	259875	27500	5847375
24	Lapatang	0,3	135000	160000	45000	390000	75000	30000	495000	210000	1782000	155925	16500	3494425
25	Pani	2	900000	1025000	1190000	2600000	500000	400000	3960000	1080000	9900000	866250	110000	22531250
26	Sinauleng	1,5	675000	575000	135000	1950000	375000	350000	1980000	540000	4950000	433125	82500	12045625
27	Sagoni	0,5	225000	200000	255000	650000	125000	50000	1485000	435000	3960000	346500	27500	7759000
28	Ladama	1,5	675000	950000	570000	1950000	375000	350000	1485000	750000	6930000	606375	82500	14723875
29	Sultan	2	900000	925000	990000	2600000	500000	400000	1485000	975000	8910000	779625	110000	18574625
30	Nasir	1	450000	575000	587000	1300000	250000	200000	1485000	435000	3960000	346500	55000	9643500

2. Analisis Biaya MT2 (bulan 7 – bulan 10)

s in	Biaya											Total biaya (Rp)
	Saprodi			T. Kerja Bayaran					Pajak			
	Bibit	Pupuk	pestisida	pengolah an	penanam an	pemelina raan	panen	pengangk utan	Pompa	mantri tani	lahan	
	480000	575000	310000	1300000	250000	200000	2640000	585000	20%	508200	55000	12711200



2	Firman	0,2	96000	125000	90000	260000	50000	20000	528000	150000	1478400	129360	11000	2937760
3	Arifin jabi	0,8	384000	825000	800000	1040000	200000	150000	3168000	750000	7392000	646800	44000	15399800
4	Semma	1,1	528000	575000	365000	1430000	275000	200000	2640000	585000	5808000	508200	60500	12974700
5	Syamsu Alam	1	480000	575000	407000	1300000	250000	200000	2640000	570000	5702400	498960	55000	12678360
6	Burhan	2	960000	925000	765000	2600000	500000	400000	5280000	1290000	12672000	1108800	110000	26610800
7	Ali	1,2	528000	575000	330000	1560000	300000	200000	2640000	705000	6864000	600600	66000	14368600
8	Kare'	1	480000	1025000	390000	1300000	250000	200000	3168000	750000	7392000	646800	55000	15656800
9	Nurdi	0,8	384000	575000	210000	1040000	200000	150000	2112000	480000	4752000	415800	44000	10362800
10	Ilham	2	960000	2200000	1115000	2600000	500000	500000	6864000	1680000	16473600	1441440	110000	34444040
11	Palebeng	1,2	576000	575000	280000	1560000	300000	200000	2640000	645000	6336000	554400	66000	13732400
12	Herman	0,5	240000	175000	235000	650000	125000	100000	1056000	330000	3168000	277200	27500	6383700
13	H. Abd. Rahman	3	1440000	2925000	2380000	3900000	750000	600000	9504000	2310000	22704000	1986600	165000	48664600
14	Passi	3	1440000	2475000	1990000	3900000	750000	600000	7392000	1830000	17952000	1570800	165000	40064800
15	Nadira	0,2	96000	95000	183000	260000	50000	20000	528000	165000	1584000	138600	11000	3130600
16	Arifin	1	480000	575000	430000	1300000	250000	200000	2640000	645000	6336000	554400	55000	13465400
17	Riska ullah	1,5	720000	800000	945000	1950000	375000	300000	3168000	870000	8448000	739200	82500	18397700
18	Rano	0,3	144000	160000	45000	390000	75000	30000	528000	195000	1795200	157080	16500	3535780
19	Ambo Ati	1	480000	575000	620000	1300000	250000	200000	2640000	705000	6864000	600600	55000	14289600
20	Dading	1	480000	575000	650000	1300000	250000	200000	3168000	780000	7603200	665280	55000	15726480
21	Sudirman	0,8	384000	575000	900000	1040000	200000	150000	2640000	645000	6336000	554400	44000	13468400
22	Melo	1	480000	825000	1230000	1300000	250000	200000	3696000	855000	8448000	739200	55000	18078200
23	Samsualam	0,5	240000	175000	45000	650000	125000	50000	1056000	330000	3168000	277200	27500	6143700
24	Lapatang	0,3	144000	160000	45000	390000	75000	30000	528000	210000	1900800	166320	16500	3665620
25			960000	1025000	1190000	2600000	500000	400000	5280000	1290000	12672000	1108800	110000	27135800
			720000	575000	135000	1950000	375000	350000	3696000	855000	8448000	739200	82500	17925700
			240000	200000	255000	650000	125000	50000	2112000	480000	4752000	415800	27500	9307300
			720000	950000	480000	1950000	375000	350000	4224000	960000	9504000	831600	82500	20427100
			960000	925000	900000	2600000	500000	400000	4752000	1125000	11088000	970200	110000	24330200
			480000	575000	587000	1300000	250000	200000	2640000	585000	5808000	508200	55000	12988200



Lampiran 3: Analisis penerimaan/pendapatan kotor MT1 dan MT2

$$TR = Q \times P$$

Ket:

TR = Penerimaan Total (Rp/Periode)

P = Harga Jual (Per/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg/Periode)

1. Penerimaan/pendapatan kotor MT1

No.	Nama	Luas Lahan	Penerimaan		
			Produksi	Harga jual	Total
			karung		
1	Yustang	1	50	4500	24750000
2	Firman	0,2	10	4500	4950000
3	Arifin jabi	0,8	70	4500	34650000
4	Semma	1,1	50	4500	24750000
5	Syamsu Alam	1	50	4500	24750000
6	Burhan	2	100	4500	49500000
7	Ali	1,2	55	4500	27225000
8	Kare'	1	70	4500	34650000
9	Nurdi	0,8	40	4500	19800000
10	Ilham	2	156	4500	77220000
11	Palebeng	1,2	60	4500	29700000
12	Herman	0,5	27	4500	13365000
13	H. Abd. Rahman	3	200	4500	99000000
14	Passi	3	150	4500	74250000
15	Nadira	0,2	14	4500	6930000
16	Arifin	1	55	4500	27225000
17	Riska ullah	1,5	70	4500	34650000
18	Rano	0,3	11	4500	5445000
19	Ambo Ati	1	60	4500	29700000
20	Dading	1	70	4500	34650000
21	Sudirman	0,8	60	4500	29700000
22	Melo	1	80	4500	39600000
23	Samsualam	0,5	30	4500	14850000
	ng	0,3	18	4500	8910000
		2	100	4500	49500000
	ng	1,5	50	4500	24750000
		0,5	40	4500	19800000
	a	1,5	70	4500	34650000
		2	90	4500	44550000
		1	40	4500	19800000



2. Penerimaan/pendapatan kotor MT2

No.	Nama	Luas Lahan	Penerimaan		
			Produksi	Harga jual	total
		Ha	(Karung)	(Rp.)	(Rp.)
1	Yustang	1	55	4800	29040000
2	Firman	0,2	14	4800	7392000
3	Arifin jabi	0,8	70	4800	36960000
4	Semma	1,1	55	4800	29040000
5	Syamsu Alam	1	54	4800	28512000
6	Burhan	2	120	4800	63360000
7	Ali	1,2	65	4800	34320000
8	Kare'	1	70	4800	36960000
9	Nurdi	0,8	45	4800	23760000
10	Ilham	2	156	4800	82368000
11	Palebeng	1,2	60	4800	31680000
12	Herman	0,5	30	4800	15840000
13	H. Abd. Rahman	3	215	4800	113520000
14	Passi	3	170	4800	89760000
15	Nadira	0,2	15	4800	7920000
16	Arifin	1	60	4800	31680000
17	Riska ullah	1,5	80	4800	42240000
18	Rano	0,3	17	4800	8976000
19	Ambo Ati	1	65	4800	34320000
20	Dading	1	72	4800	38016000
21	Sudirman	0,8	60	4800	31680000
22	Melo	1	80	4800	42240000
23	Samsualam	0,5	30	4800	15840000
24	Lapatang	0,3	18	4800	9504000
25	Pani	2	120	4800	63360000
	eng	1,5	80	4800	42240000
	i	0,5	45	4800	23760000
	a	1,5	90	4800	47520000
		2	105	4800	55440000
		1	55	4800	29040000



Lampiran 4: Analisis Pendapatan Bersih

$$\pi = TR - TC$$

Ket:

π = Pendapatan/Keuntungan

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

1. Analisis Pendapatan MT1

No.	Nama	Luas Lahan	Total biaya	Total Penerimaan	Pendapatan
		Ha	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
1	Yustang	1	11133125	24750000	13616875
2	Firman	0,2	2322625	4950000	2627375
3	Arifin jabi	0,8	14830375	34650000	19819625
4	Semma	1,1	11413625	24750000	13336375
5	Syamsu Alam	1	11140125	24750000	13609875
6	Burhan	2	22351250	49500000	27148750
7	Ali	1,2	12117437,5	27225000	15107562,5
8	Kare'	1	15041375	34650000	19608625
9	Nurdi	0,8	8730500	19800000	11069500
10	Ilham	2	33260350	77220000	43959650
11	Palebeng	1,2	13260750	29700000	16439250
12	Herman	0,5	5734387,5	13365000	7630612,5
13	H. Abd. Rahman	3	44262500	99000000	54737500
14	Passi	3	35399375	74250000	38850625
15	Nadira	0,2	2861275	6930000	4068725
16	Arifin	1	11806437,5	27225000	15418562,5
17	Riska ullah	1,5	16383875	34650000	18266125
18	Rano	0,3	2650787,5	5445000	2794212,5
19	Ambo Ati	1	13074750	29700000	16625250
20	Dading	1	14781375	34650000	19868625
21	Sudirman	0,8	12893750	29700000	16806250
22	Melo	1	17288000	39600000	22312000
23	Samudra	0,5	5847375	14850000	9002625
		0,3	3494425	8910000	5415575
		2	22531250	49500000	26968750
		1,5	12045625	24750000	12704375
		0,5	7759000	19800000	12041000
		1,5	14723875	34650000	19926125
		2	18574625	44550000	25975375



30	Nasir	1	9643500	19800000	10156500
----	-------	---	---------	----------	-----------------

2. Analisis Pendapatan MT2

No.	Nama	Luas Lahan	Total Biaya	Total Penerimaan	Pendapatan
		Ha	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
1	Yustang	1	12711200	29040000	16328800
2	Firman	0,2	2937760	7392000	4454240
3	Arifin jabi	0,8	15399800	36960000	21560200
4	Semma	1,1	12974700	29040000	16065300
5	Syamsu Alam	1	12678360	28512000	15833640
6	Burhan	2	26610800	63360000	36749200
7	Ali	1,2	14368600	34320000	19951400
8	Kare'	1	15656800	36960000	21303200
9	Nurdi	0,8	10362800	23760000	13397200
10	Ilham	2	34444040	82368000	47923960
11	Palebeng	1,2	13732400	31680000	17947600
12	Herman	0,5	6383700	15840000	9456300
13	H. Abd. Rahman	3	48664600	113520000	64855400
14	Passi	3	40064800	89760000	49695200
15	Nadira	0,2	3130600	7920000	4789400
16	Arifin	1	13465400	31680000	18214600
17	Riska ullah	1,5	18397700	42240000	23842300
18	Rano	0,3	3535780	8976000	5440220
19	Ambo Ati	1	14289600	34320000	20030400
20	Dading	1	15726480	38016000	22289520
21	Sudirman	0,8	13468400	31680000	18211600
22	Melo	1	18078200	42240000	24161800
23	Samsualam	0,5	6143700	15840000	9696300
24	Lapatang	0,3	3665620	9504000	5838380
25	Pani	2	27135800	63360000	36224200
26	Sinauleng	1,5	17925700	42240000	24314300
27	Sagoni	0,5	9307300	23760000	14452700
28	Ladama	1,5	20427100	47520000	27092900
29	Sultan	2	24330200	55440000	31109800
30	Nasir	1	12988200	29040000	16051800

